

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Deskripsi Umum

a. Sejarah Sekolah

BKB PAUD Ceria Indah terletak di Jl. Nusa Indah VII, RT 12 RW 03 Kel. Malaka Jaya, Kec. Duren sawit Jakarta Timur, 13460 DKI Jakarta. PAUD Ceria Indah merupakan suatu lembaga pendidikan yang berdiri atas perhatian dan dukungan dari beberapa tokoh yang peduli terhadap pendidikan anak usia dini. Adapun yang terlibat dalam perintisan PAUD Ceria Indah adalah Ibu Reni Widyastuti, S.Pd, ibu E.R Dzakaria, yang merupakan pakar dibidang PAUD. Ibu Reni Widyastuti dan ibu E.R Dzakaria yang pada saat itu tercatat sebagai warga masyarakat dari RW.03 merasa prihatin, karena banyak anak-anak usia 2-6 tahun tidak memiliki aktivitas pembelajaran yang sesuai dengan tahapan perkembangan usia anak. Berdasarkan hal tersebut maka di adakan musyawarah antara pakar, ketua RT, RW, dan tokoh masyarakat yang ada di wilayah tersebut. Pada akhirnya maka terbentuklah suatu lembaga pendidikan untuk anak pra sekolah yaitu PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini), dengan nama PAUD Ceria Indah yang didirikan pada tanggal 8 Januari 2008 dan diresmikan oleh lurah Malaka Jaya pada tanggal 17 Februari 2008. Kepemimpinan awal PAUD Ceria Indah di

pimpin oleh ibu Hj Tini Kartini yang dibantu oleh sekretaris ibu Utami, bendahara ibu Hj Nuning S dan 10 orang tutor yang bekerja secara sukarela dengan jumlah peserta didik sebanyak 101 anak.

Semangat kebersamaan, loyalitas dan motivasi dari seluruh pengurus, tutor dan semua pihak akhirnya pada tahun 2011 Paud Ceria Indah telah membentuk suatu yayasan yang diberi nama Yayasan Ceria Indah yang di ketuai oleh Bapak Andang Subaryono, S. Sos, yang mana juga selaku Ketua RW di lingkungan RW. 03. Pada tahun yang sama PAUD Ceria Indah telah terdaftar di dinas dan mendapatkan ijin prinsip dari dinas pendidikan kota Administrasi Jakarta Timur dan pada tahun yang sama mendapatkan akreditasi dari BAN PNF. PAUD Ceria Indah juga di tunjuk untuk mengikuti lomba PAUD tingkat kecamatan, kotamadya, dan tingkat provinsi.

Selanjutnya untuk meningkatkan kualifikasi guru Paud, para guru dan kepala sekolah terus berbenah diri mulai dari model pembelajaran klasikal berubah menjadi sentra dan kemudian di ganti lagi dengan area. Pendidik PAUD Ceria Indah sering mengikuti pelatihan dan seminar, bahkan beberapa guru telah mendapatkan program beasiswa dari BAZIS Jakarta Timur untuk melanjutkan pendidikan tinggi di Universitas Negeri Jakarta (UNJ) dengan program S1 PG-PAUD selama 4 tahun.

Berikut ini adalah tabel tenaga kerja di PAUD Ceria Indah:

NO	JABATAN	JUMLAH PERSONIL
1.	Kepala BKB PAUD CERIA INDAH	1 orang
2.	Guru kelas / kelompok	10 orang

Tabel 4.1 Tenaga Kerja PAUD Ceria Indah

b. Sarana dan Prasarana Sekolah

Gedung Paud Ceria Indah merupakan gedung RW 03 Malaka Jaya. Adapun luas bangunan RW 03 adala 140m² dan luas tanah 470m². Saat ini PAUD Ceria Indah telah menyangand status akreditasi “B”.



Gambar 4.1 Tampak depan pintu masuk PAUD Ceria Indah



Gambar 4.2 Ruang kelas Bahagia B



Gambar 4.3 Ruang kelas Riang



Gambar 4.4 Ruang kelas Bahagia A

2. Deskripsi Khusus

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti memilih tiga orang pendidik yang dapat dijadikan subjek penelitian. Mereka bernama NR, EL, dan FD. Peneliti memilih mereka karena ketiganya memenuhi kriteria penelitian, diantaranya yang pertama, masa mengabdikan yang sudah lebih dari 5 tahun, lebih tepatnya sudah mengabdikan di PAUD selama 11 tahun sejak PAUD ini didirikan. Dan yang kedua, secara akademis mereka sudah memiliki kualifikasi akademik Pendidikan Anak Usia Dini yaitu S1 PAUD. Adapun profil ketiga pendidik tersebut ialah sebagai berikut.

a. Guru I

Guru I adalah seorang perempuan bernama FD yang berusia 40 tahun. Bu FD bertempat tinggal di Bintara, Bekasi Barat namun masih tercatat sebagai warga Malaka Jaya di jalan Nusa Indah VI/3, NO. 115. Bu FD tinggal bersama suami dan tiga orang anak. Suami Bu FD berprofesi sebagai karyawan swasta. Anak pertama ialah perempuan, anak kedua laki-laki bernama RF berusia 11 tahun, yang ketiga laki-laki bernama RS berusia 3 tahun. RF dan RS sering kali ikut Bu FD ke PAUD dengan motornya, RF ikut untuk diantar ke sekolah pada siang harinya sedangkan RS ikut Bu FD ke PAUD ketika di rumah tidak ada yang menjaga.

Bu FD menempuh jenjang pendidikan S1 PAUD pada tahun 2013 dan lulus pada tahun 2017. Sebelum memiliki gelar strata satu, Bu FD sudah

mengikuti beberapa pelatihan-pelatihan guru PAUD seperti Diklat PTK PAUD tingkat dasar angkatan III pada tahun 2012 dan memenangkan Juara II pada Lomba Apresiasi PTK PAUD NI Berprestasi tingkat Provinsi dan Juara I Lomba Pendidik PAUD KB tingkat kota karya tulis pada tahun 2012.

Di PAUD Bu FD bertugas sebagai guru inti di Kelompok Riang usia 2-3 tahun ajaran 2018/2019 bersama Bu YL. Selain menjadi guru inti, Bu FD juga merupakan operator sekolah yang bertugas mengelola data administrasi PAUD, ia juga termasuk guru yang ikut menyusun kurikulum PAUD Ceria Indah. Di luar jam mengajar, Bu FD menjadi guru les private anak di PAUD dan juga siswa SD kelas 3

Di lingkungan tempat tinggal dan sekitar PAUD Bu FD cukup aktif mengikuti kegiatan sosial. Meskipun ia tinggal di Bintara namun Bu FD lebih aktif di lingkungan PAUD karena ia masih tercatat sebagai warga di daerah Malaka Jaya, Bu FD hanya sesekali mengikuti acara pengajian yang diadakan seminggu sekali di tempat tinggalnya. Di lingkungan sekitar PAUD ia aktif sebagai anggota HIMPAUDI dan PAGUYUBAN. Salah satu kegiatan yang baru saja ia ikuti ialah kelas Akreditasi yang diadakan oleh PAGUYUBAN partisipasinya sebagai koordinator simpatisan partai politik di RW 03.

Sebagai seorang pendidik Bu FD dikenal dengan kepribadian yang pantang menyerah baik dalam pekerjaannya maupun dalam belajar. Bu FD

merupakan orang yang tegas, mandiri, humoris, idealis, dan pribadi yang banyak ide. Sebagai pribadi yang tegas, pendidik tidak ragu dalam mengutarakan pendapatnya serta yakin dalam mengambil keputusan. Sebagai pribadi yang mandiri, Bu FD selalu berusaha untuk menyelesaikan tugasnya dengan idealisme yang dimilikinya dan seorang ibu yang bertanggung jawab dengan kewajibannya terhadap anak.

b. Guru II

Guru kedua adalah seorang perempuan dengan inisial NR berusia 48 tahun. Bu NR bertempat tinggal di Jalan Nusa Indah VI/5/338 RT 006/03. Bu NR tinggal bersama Ibunya dan suami. Pekerjaan suami adalah seorang supir taxi online dengan mobilnya sendiri yang dibeli secara kredit. Ibu NR tinggal di daerah pemukiman warga RW 03 di rumah peninggalan orangtuanya.

Pendidikan terakhir Bu NR adalah strata satu Manajemen Pembelajaran Anak Usia Dini di Sekolah Tinggi Islam Acprilesma Indonesia pada tahun 2010. Bu NR telah mengikuti pelatihan-pelatihan guru PAUD seperti Diklat PTK PAUD tingkat dasar angkatan III pada tahun 2012, pelatihan kepemimpinan, pelatihan senam guru PAUD, dan lain-lain.

Di PAUD Ceria Indah Bu NR bertugas sebagai guru pendamping di kelompok Bahagia B bersama Bu FT. Bu NR juga merupakan guru les menari di PAUD Ceria Indah dan sesekali menjadi Guru menari di sekolah lain.

Selain mengajar di PAUD, Bu NR memiliki rutinitas berdagang nasi uduk sebelum berangkat ke PAUD dan anggota DASAWISMA. Bu NR dikenal aktif di lingkungan Malaka Jaya seperti dalam kegiatan arisan RT, pengajian, dan kumpul PAGUYUBAN dan HIMPAUDI. Sama seperti Bu FD, Bu NR juga termasuk simpatisan partai politik bersama kepala sekolah, dimana ia bertugas untuk ikut mensosialisasikan program dan membuat yel-yel penyemangat.

Sebagai pendidik Bu NR dikenal dengan kepribadian yang apa adanya, pandai bergaul, sabar, tidak cepat marah, menyukai anak-anak. Kerjasama Bu NR dengan Bu FT sebagai guru inti juga baik, solid, dan selalu berkoordinasi dalam bertugas. Bu NR juga sering kali mendapatkan tawaran bekerja di luar PAUD sehingga cukup dikenal giat dalam mencari pendapatan oleh guru-guru.

c. Guru III

Pendidik kedua adalah seorang perempuan yang bernama EL yang berusia 46 tahun. Bu EL bertempat tinggal di Nusa Indah VII/03, No. 246. Bu EL tinggal dengan seorang mertua perempuan, seorang suami dan tiga orang anak perempuan. Anak pertama berusia 21 tahun, anak kedua berusia 16 tahun dan yang ketiga berusia 10 tahun. Suami Bu EL berprofesi sebagai karyawan swasta.

Bu EL menempuh jenjang pendidikan S1 PAUD di UNJ pada tahun 2013 dan lulus pada tahun 2017 melalui program beasiswa BAZIS. Sebelum memiliki gelar strata satu, Bu EL sudah mengikuti beberapa pelatihan-pelatihan guru PAUD seperti Diklat PTK PAUD tingkat dasar angkatan III pada tahun 2012 dan menjadi salah satu tim penyusun kurikulum PAUD Ceria Indah pada tahun 2016.

Di PAUD Ceria Indah Bu EL memiliki posisi sebagai guru inti di kelompok Bahagia A usia 4-5 tahun bersama Bu Rs. Selain menjadi guru PAUD, Bu EL juga mengajar sebagai guru les private PAUD dan murid SD. Di dalam lingkungan sosial, Bu EL aktif sebagai anggota DASAWISMA di bawah naungan PKK Kelurahan dan petugas JUMANTIK, dimana kegiatan tersebut juga menjadi sumber pendapatan Bu EL. Di lingkungan tempat tinggalnya, Bu EL aktif mengikuti kegiatan pengajian. Tidak jauh berbeda dengan Bu NR, Bu EL juga berpartisipasi sebagai simpatisan partai politik bersama Bu FD sebagai koordinatornya.

Sebagai seorang pendidik, Bu EL dikenal dengan kepribadian yang bertanggung jawab, baik, pemalu, lemah lembut, tidak mudah marah, dan sabar. Ia juga memiliki perasaan yang agak sensitif sehingga terkadang membuatnya merasa sungkan untuk menyampaikan sesuatu karena takut menyakiti perasaan orang lain. Meskipun demikian, ia tetap melakukan komunikasi jika ada sesuatu yang mengganjal.

B. Analisis Data

1. Dimensi Resiliensi Kebulatan tekad (determination)

Resiliensi yang dimiliki setiap individu tidak lepas dari sebuah tekad atau motivasi yang muncul dalam dirinya. Hal tersebut digunakan sebagai landasan untuk mengenali dan membentuk resiliensi seseorang. Dalam proses mengidentifikasi motivasi tersebut maka diperlukan adanya niat awal sebagai salah satu komponen penting pendorong seseorang untuk membulatkan tekadnya.

a. Reduksi Data

Data tentang kebulatan tekad yang membentuk resiliensi pada guru PAUD Ceria Indah didapatkan dengan berbagai cara berdasarkan catatan lapangan, catatan wawancara dan catatan dokumentasi. Kebulatan tekad dari guru terbentuk dari adanya alasan yang dimiliki saat pertama kali memutuskan menerima tawaran mengabdikan diri di PAUD Ceria Indah yaitu karena adanya kecintaan terhadap anak usia dini dan kemauan untuk mempelajari tentang dunia anak. Hal tersebut diutarakan berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh guru FD, NR, dan EL.

Pada dasarnya saya gamau karena menurut saya ribet, bingung mengurus anak kecil, tapi akhirnya bisa mau karena saya pikir punya anak kecil pas dapat tawaran itu. (CWDG1., p1., kl1.) Saya pengen banget tau tentang anak, berhubungan saya punya bayi, saya jadi pengen tau cara mendidik anak seperti apa sih yang baik. (CWDG1., p1., kl2) Waktu ditawarkan saya bilang “waduh, saya gatau” dijawab “nanti diajarin..” lambat laun kita belajar, ada bekas guru tk yang udah tua banget yang punya pengalaman itu kita diajarin sama dia. Bagaimana kita menyambut anak, oh ya? Lalu

saya tertarik, itu tujuan saja pertama kali, pengen tau aja gitu (CWDG1., p1., kl3) bagaimana sih dunia anak tuh untuk mendidiknya lebih lanjut tuh seperti apa gitu. (CWDG1., p1., kl4) Ditambah saya memang suka anak kecil dan deket dari rumah saya mau-mau aja. trus saya juga suka nyanyi, suka musik. (CWDG2., p1., kl4) Pertama, karena saya suka sama anak-anak, dekat dengan lingkungan sendiri, waktu itu saya baru punya dua anak jadi ya apa salahnya coba sekalian sambil belajar di paud. (CWDG3., p1., kl1) dan saya juga mau mencoba kemampuan diri saya akhirnya saya terima. (CWDG3., p1., kl2)

Kecintaan guru terhadap anak usia dini ditunjukkan dengan kemauan guru untuk mempelajari ilmu tentang anak usia dini. Pada awalnya guru mempelajari ilmu tentang anak melalui bimbingan yang diberikan oleh salah satu kader PKK, kemudian guru mulai mempraktikan ilmu tersebut secara otodidik dan diikuti dengan pelatihan-pelatihan. Data tersebut diketahui dari hasil wawancara dengan Bu FD, NR, dan EL:

Lambat laun kita diajarkan bagaimana bertatap muka dengan anak, memang sih ya pada awalnya kita malu dan buat ngomong pun gak bisa. (CWDG1., p1., k5) Akhirnya sebelum kita terjun ngajar, kita praktek dulu nih sebulan sampai sore, diajarin semua, guru-gurunya dibina dulu sebelum PAUD ini berdiri. (CWDG1., p1., kl6) Kita dulu dibina oleh Bu Erzakaria, dia tidak mengajar disini tapi dia jadi penasihat kita, dia kebetulan guru TK tapi di Kramat Jati, sepertinya sekarang sudah pensiun. (CWDG1., p1., kl 7) Kita diajari bagaimana bernyanyi dengan anak, semua diajarin. (CWDG1., p1., kl8) Begitu saya tau tentang anak, lama-lama saya kan dapet pelatihan-pelatihan, senang banget, saya dapet tambahan ilmu. (CWDG1., p7., kl1) Makanya saya kan lama-lama bisa bikin RPPH, tadinya kan saya juga cuman bengong-bengong tapi lama-lama saya penasaran akhirnya saya coba. (CWDG1., p7., kl3) Jadi mempelajari sendiri sih awalnya ya. (CWDG1., p7., kl4) Kemudian saya pengen coba, saya kan tipenya pengen mengaplikasikan apa yang saya dapat, apa benar dan pas dicoba ternyata bisa. (CWDG1., p7., kl2) Akhirnya dari situ mulai ada pelatihan-pelatihan guru nah dari situ saya berani di depan anak-anak murid. (CWDG2., p1., kl5)

Dengan adanya ilmu tentang anak yang diperoleh, guru berusaha menerapkan ilmu tersebut secara praktik, mulai dari perancangan kegiatan hingga ke proses belajar mengajar di kelas. Data mengenai upaya guru dalam menerapkan ilmu tentang PAUD diperoleh dari catatan lapangan dan catatan dokumentasi:

Pada pukul 09.30 di ruang guru Bu FD sedang mempersiapkan dokumen KTSP untuk persiapan akreditasi. (CL1., p1., kl1) Bu FD mencetak dokumen KTSP kemudian memberikannya kepada kepala sekolah. (CL1., p1., kl2) Bu FD mengatakan pada Kepala sekolah bahwa data KTSP tersebut masih data kasar dan meminta kepala sekolah untuk memeriksa dokumen tersebut supaya data yang kurang atau salah dapat dikoreksi kembali. (CL1., p1., kl3) Menurut Bu FD, bukan anak yang bermasalah, karena setiap anak itu memang unik, tetapi bagaimana cara guru memandang keunikan anak tersebut sehingga bisa *enjoy* dan mengatasi permasalahan anak. (CL1., p3., kl3) Pada pukul 09.30 WIB di kelas bahagia A, Bu NR mengumpulkan kembali anak-anak yang mengikuti lomba menari Gebyar HIMPAUDI. (CL1., p4., kl1) Bu NR memulai dengan mengajak anak-anak pemanasan sebelum latihan. (CL1., p4., kl2) Kemudian Bu NR mulai menyalakan musik dinding pak dinding menggunakan musik dan mulai menari. (CL1., p4., kl3) Bu NR mengatakan bahwa tari dinding pak dinding yang baru saja ia lakukan adalah tari kreasi, yang gerakannya ia ciptakan sendiri untuk anak-anak. (CL1., p5., kl3) Pada pukul 08.00 WIB Bu FD sedang piket di halaman PAUD, anak-anak yang baru datang menghampiri meja tempat Bu FD piket lalu menulis nama masing-masing. (CL4., p1., kl1.) BU FD menyatakan bahwa hari ini ia bertugas piket untuk menyambut anak-anak yang baru tiba di sekolah. (CL4., p1., kl2.) Bu FD juga menjelaskan bahwa pada saat piket terdapat kegiatan menulis jurnal, tujuan kegiatan menulis jurnal adalah untuk menilai bagaimana emosi anak hari ini. (CL4., p1., kl3.) Pada pukul 10.30 WIB Bu NR sedang duduk istirahat bersama Bu RS. (CL5., p3., kl1) Bu Rs dan Bu NR sedang membahas lagu tema pasar untuk tema yang akan datang. (CL5., p3., kl2) Bu RS bertanya pada Bu NR tentang lirik lagu yang ia tulis dan memintanya untuk mengoreksi. (CL5., p3., kl3) Bu NR menambahkan lirik dengan nada yang sudah dibuat Bu RS. (CL5., p3., kl4) Kemudian Bu RS mengambil pulpen dan kertas untuk mencatatnya dan menulis. (CL5., p3., kl4) Bu NR menyarankan

untuk dinyanyikan dulu bersama-sama sambil direkam agar Bu RS dan Bu BR tidak lupa nadanya. (CL5., p3., kl5) Pada pukul 07.00 WIB Bu NR duduk di depan rumah sambil menunggu dagangan nasi uduknya, ia mulai memulai dagangannya dari pukul 06.00 WIB. (CL5., p1., kl2) Salah seorang tetangga menghampiri dan menyapa Bu NR, kemudian membeli nasi uduknya. (CL5., p1., kl2) Bu EL menyiapkan media berhitung sebelum pembelajaran dimulai, sementara itu Bu RS memimpin anak-anak untuk membuka pembelajaran dengan mengabsen dan bertepuk bersama. (CL11., p1., kl2) Sementara itu, di kelas Bahagia A Bu EL kembali mengajar anak-anak dan duduk di dalam lingkaran bersama anak. Bu EL mengajak anak-anak berhitung 1-20. (CL11., p1., kl4)



Gambar 4.5 Bu FD, Bu AD, dan Bu RS sedang berdiskusi mengenai tema pembelajaran kelas Gembira (CD9)



Gambar 4.6 Bu FD sedang bertugas piket (CD7)



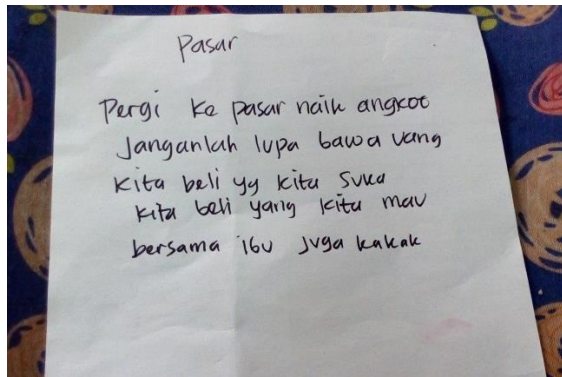
Gambar 4.7 Bu FD memandu anak untuk bergerak (CD11)



Gambar 4.8 Bu NR mendampingi anak saat makan bersama (CD31)



Gambar 4.9 Bu NR dan Bu RS mengarang lagu bersama setelah mengajar (CD37)



Gambar 4.10 Lirik lagu yang dikarang Bu NR dan Bu RS (CD38)



Gambar 4.11 Bu EL mengajak anak-anak berhitung (CD52)



Gambar 4.12 Bu EL sedang mengajari menulis (CD48)



Gambar 4.13 Bu EL membereskan media pembelajaran (CD49)



Gambar 4.14 Bu EL memimpin senam (CD69)

Selain memiliki rasa kecintaan terhadap dunia anak, alasan guru mengabdikan diri di PAUD adalah agar dapat ikut memajukan wilayah Malaka Jaya melalui pendidikan. Hal tersebut dilakukan guru dengan cara berusaha memberikan pembelajaran di sekolah secara sukarela kepada anak-anak yang tinggal di sekitar wilayah Malaka Jaya. Data tersebut diperoleh dari hasil wawancara dengan Bu EL dan kepala sekolah:

Adapun yang terlibat dalam perintisan PAUD Ceria Indah adalah Ibu Reni Widyastuti, S.Pd, ibu E.R Dzakaria, yang mengerti dibidang PAUD. (CWPP., p1., k12) Ibu Reni Widyastuti dan ibu E.R Dzakaria yang pada saat itu tercatat sebagai warga masyarakat dari RW.03 merasa prihatin, karena banyak anak-anak usia 2-6 tahun tidak memiliki aktivitas pembelajaran yang sesuai dengan tahapan perkembangan usia anak. (CWPP., p1., k13)

Berdasarkan hal tersebut maka di adakan musyawarah antara pakar, ketua RT, RW, dan tokoh masyarakat yang ada di wilayah tersebut. (CWPP., p1., kl4) Terus yang kedua untuk memajukan wilayah sendiri, istilahnya kita buat wilayah sendiri masa nggak mau berkorban? Yang terpenting udah merasa nyaman di sini karena kekeluargaannya. (CWDG3., p2., kl2)

Alasan lainnya guru menerima tawaran mengabdikan di PAUD ialah karena untuk mengisi waktu luang dan peluang untuk berdagang di PAUD. hal tersebut dikarenakan salah satu guru kesehariannya adalah berjualan. Data tersebut diperoleh dari hasil wawancara dengan Bu NR :

Dulu juga waktu ada pelatihan guru di Cipayung saya sempat bikin buku lagu, diketikan sama bapak almarhum, saya yang nulis bapak yang ketik, karena kan saya gak pinter komputer. (CWDG2., p1., kl6) Saya bikin tuh buku, saya bikin kira-kira ada 30 buku saya bawa bukunya ke pelatihan itu dengan peserta 250 orang. (CWDG2., p1., kl7) Disitu kita ditunjuk siapa yang bisa nyanyi, lalu saya maju nyanyi bawa buku yang saya buat, abis itu buku-buku itu saya jual, laku semua. (CWDG2., p1., kl8) Jadi selain buat ngisi waktu luang trus suka anak kecil, ya buat peluang dagang juga. (CWDG2., p1., kl9)

Dengan adanya alasan masing-masing guru telah mengabdikan selama 11 tahun dari awal PAUD berdiri hingga saat ini. Pengabdian yang dilakukan selama 11 tahun dapat terwujud karena adanya motivasi yang mendorong guru untuk bertahan. Motivasi guru untuk bertahan hingga saat ini adalah keikhlasan, kekeluargaan, tanggung jawab, bertambahnya ilmu tentang PAUD, kecintaan terhadap pekerjaan, mengisi waktu untuk sesuatu yang bermanfaat, adanya harapan terhadap pemerintah untuk memperhatikan kesejahteraan guru. Data tersebut diperoleh dari hasil wawancara guru, guru pendamping, kepala sekolah, penilik, dan anggota keluarga:

Kurang lebih sama kayak tujuan saya masuk di paud ini, tapi makin kesini karena sudah tambah ilmunya, saya ga ingin ilmunya sia-sia, apalagi yang sudah didapat pas kuliah. (CWDG1., p2., kl1) Selain itu, kalo diukur dari materi bayarannya ga seberapa lah kalo dibanding ongkos bensin saya pulang pergi tiap hari, tugas ini kan berat ya karena sifatnya sosial, ya kita modalnya maklum dan ikhlas ajalah. (CWDG1., p2., kl3) Repot juga ya kadang, cuman untuk mikir kesitunya yaudah tau kalau PAUD itu belum ada apa-apanya, cuman swadaya masyarakat. (CWDG1., p4., kl9) Nah disitu kita sama-sama temen-temen modal maklum, jadi udah ikhlas, jadi kita nggak mengharap apapun, emang PAUD begitu jadi yaudah kita mengajar aja meskipun banyak suara-suara sumbang, bukan dari keluarga pribadi saya aja, tapi dari keluarga pribadi pun ada. (CWDG1., p4., kl10) Saya sudah merasa nyaman aja sih di paud ini. (CWDG2., p2., kl1) Sudah dekat dengan guru-gurunya seperti keluarga sendiri, kalau ada apa-apa juga dekat dengan rumah. (CWDG2., p2., kl2) Satu karena sudah merasa nyaman. (CWDG3., p2., kl1) Terus yang kedua untuk memajukan wilayah sendiri, istilahnya kita buat wilayah sendiri masa nggak mau berkorban? Yang terpenting udah merasa nyaman di sini karena kekeluargaannya. (CWDG3., p2., kl2) Sukanya disini kita bisa saling membantu, saling berbagi apa yang kita punya, walaupun penghasilannya nggak sesuai, tapi kita juga udah banyak perkembangannya sampai bisa lulus S1. (CWDG3., p2., kl3) Ini yang pasti merupakan tanggungjawab ya, tanggung jawab berat. (CWKG1., p4., kl1) Karena sudah terlanjur mengajar, sudah memiliki ilmu kepaudan, dan rasa sukarela yang tinggi, dan tetap masih berharap untuk saat ini pemerintah dapat menjadi lebih bijak lagi atau dalam arti melek lah terhadap guru-guru paud. (CWKG1., p4., kl2) Karena dia suka banget dengan bidang itu lho, suka dengan anak-anak. (CWKG2., p6., kl1) Dia itu suka mengarang-ngarang lagu untuk anak-anak itu pada suka. (CWKG2., p6., kl2) Karena mama merasa dunianya di paud, mama merasa senang menjadi guru di paud. Selama mama senang ya nggak apa-apa, keluarga dukung. (CWKG3., p4., kl1) Karena kami sama-sama merintis PAUD ini jadi merasa seperti keluarga sih ya, rasa kekeluargaannya, ikatan silaturahmi. (CWGP1., p5., kl1) Keikhlasan. (CWGP3., p5., kl1) Ikhlas, menambah banyak teman dan menyambung silaturahmi dengan warga sekitar. (CWGP2., p5., kl1) Adanya rasa kekeluargaan, sama-sama berjuang dari nol merintis paud ini, kalau ada masalah atau tugas apa kita tanggung sama-sama. (CWKP., p4., kl1) Lalu, kebersamaannya. (CWKP., p4., kl2) Dan yang terakhir karena untuk mengisi waktu luang mereka, dirumah ngapain? Lebih baik kan waktunya dimanfaatkan buat sesuatu yang baik. (CWKP., p4., kl3) Tapi di sisi lain

terkadang cinta pekerjaan itu, salary, nominal yang didapat tidak menjadi tolak ukur. (CWP., p6., kl 2) Bisa dilihat mereka di sana senang, semangat, dilihat dari mana? Dilihat dari ukuran masa kerjanya, kalau masa kerjanya sudah lebih dari lima tahun itu artinya masa kerjanya sudah teruji. (CWP., p6., kl3)

Suasana kekeluargaan yang dirasakan guru hingga membuat mereka bertahan terlihat pada interaksi kebersamaan antar guru dan kepala sekolah sehari-hari di sekolah yang ditemukan dalam hasil catatan lapangan dan catatan dokumentasi:

Pada pukul 12.00 WIB guru-guru istirahat sejenak untuk shalat dan makan, sebagian guru ada yang pulang ke rumah sebentar. (CL2., p3., kl1) Bu NR keluar membeli lauk-pauk untuk makan siang guru-guru di PAUD. (CL2., p3., kl2) Pukul 12.15 WIB Bu NR kembali ke PAUD dan mengajak guru-guru untuk makan bersama. (CL2., p3., kl3) Bu FD menyuapi RS saat makan siang. (CL2., p3., kl4) Pukul 17.00 WIB Bu FD bersama anaknya RS dan kepala sekolah adalah orang yang terakhir meninggalkan PAUD. (CL2., p3., kl5) Pada pukul 12.30 sebagian guru-guru pulang ke rumah masing-masing terlebih dahulu untuk menyelesaikan urusan di rumah dan berjanji akan berkumpul kembali di PAUD jam 02.00 WIB. (CL3., p3., kl1) Bu FD tetap di PAUD karena rumahnya yang cukup jauh dari PAUD, ia beristirahat dan menyuapi makan siang pada anaknya. (CL3., p3., kl2) Pada pukul 10.30 WIB Kepala sekolah mengajak guru-guru yang ada di ruangan untuk berdiskusi mengenai tujuan wisata yang akan dilakukan dalam waktu dekat. (CL7., p1., kl1) Kemudian Bu AD menyarankan untuk ke Cirebon dan menginap di rumah saudaranya. (CL7., p1., kl5) Bu NR bersedia jika membawa kendaraan pribadi, mobil suaminya bersedia dipakai, cukup bayar uang bensin. (CL7., p1., kl6) Semua guru sepakat untuk pergi ke Lodge Maribaya menggunakan Bus dengan kapasitas 30 orang sehingga guru-guru bisa mengajak anggota keluarga. (CL7., p2., kl4) Saat di dalam bus masih ada beberapa bangku yang kosong, para guru yang melihat suami bu Ade yang baru saja mengantar dengan motor bahwa suami bu Ade ikut saja supaya semakin ramai sambil tertawa. (CL10., p1., kl5) Pukul 06.30 WIB semua guru sudah tiba di dalam bus, Bu Tin yang duduk paling depan mulai memimpin doa sebelum memulai perjalanan. (CL10., p2., kl1) Pada pukul 15.30 WIB rombongan tiba di rumah makan TAHU LEMBANG untuk makan sore

bersama. (CL10., p3., kl1) Kepala sekolah pada guru-guru untuk memesan makanan apapun yang disukai dan menyerahkan bonnya kepada Bendahara untuk dibayar. (CL10., p3., kl2) Pukul 16.00 WIB guru-guru selesai makan, kepala sekolah memberitahu waktunya untuk tukar kado. (CL10., p3., kl3) Cara menukar kadonya adalah dengan bernyanyi bersama sambil memberikan kado tersebut ke teman sebelahnya sampai lagunya habis. (CL10., p3., kl4)



Gambar 4.15 Guru-guru makan bersama setelah acara Ulang Tahun PAUD (CD65)



Gambar 4.16 Suasana guru-guru sedang bertukar kado setelah makan bersama di Bandung (CD66)



Gambar 4.17 Guru-guru sedang mengocok arisan bersama di ruang guru (CD64)

b. Display Data

Kebulatan tekad dari guru terbentuk dari adanya alasan yang dimiliki saat pertama kali memutuskan menerima tawaran mengabdikan diri di PAUD Ceria Indah yaitu karena adanya kecintaan terhadap anak usia dini dan kemauan untuk mempelajari tentang dunia anak.

(CWDG1., p1., kl1) (CWDG1., p1., kl2) (CWDG1., p1., kl3)
 (CWDG1., p1., kl4) (CWDG2., p1., kl4) (CWDG3., p1., kl1)
 (CWDG3., p1., kl2)

Kecintaan guru terhadap anak usia dini ditunjukkan dengan kemauan guru untuk mempelajari ilmu tentang anak usia dini. Pada awalnya guru mempelajari ilmu tentang anak melalui bimbingan yang diberikan oleh salah satu kader PKK, kemudian guru mulai mempraktikkan ilmu tersebut secara otodidik dan diikuti dengan pelatihan-pelatihan

(CWDG1., p1., k5) (CWDG1., p1., kl6) (CWDG1., p1., kl 7)
 (CWDG1., p1., kl8) (CWDG1., p7., kl1) (CWDG1., p7., kl3)
 (CWDG1., p7., kl4) (CWDG1., p7., kl2) (CWDG2., p1., kl5)

Dengan adanya ilmu tentang anak yang diperoleh, guru berusaha menerapkan ilmu tersebut secara praktik, mulai dari perancangan kegiatan hingga ke proses belajar mengajar di kelas.

(CL1., p1., kl1) (CL1., p1., kl2) (CL1., p1., kl3) (CL1., p3., kl3)
 (CL1., p4., kl1) (CL1., p4., kl2) (CL1., p4., kl3)(CL1., p5., kl3)
 (CL4., p1., kl1.) (CL4., p1., kl2.)(CL4., p1., kl3.)(CL5., p3., kl1) .
 (CL5., p3., kl2) (CL5., p3., kl3) (CL5., p3., kl4) (CL5., p3., kl4)
 (CL5., p3., kl5) (CL5., p1., kl2) (CL5., p1., kl2) (CL11., p1., kl4)
 (CL11., p1., kl2) (CD7) (CD9) (CD11) (CD31) (CD37) (CD38)
 (CD52) (CD48) (CD49) (CD69)

Selain memiliki rasa kecintaan terhadap dunia anak, alasan guru mengabdikan diri di PAUD adalah agar dapat ikut memajukan wilayah Malaka Jaya melalui pendidikan. Hal tersebut dilakukan guru dengan cara berusaha memberikan pembelajaran di sekolah secara sukarela kepada anak-anak yang tinggal di sekitar wilayah Malaka Jaya.

(CWPP., p1., kl2) (CWPP., p1., kl3) (CWPP., p1., kl4) (CWDG3., p2., kl2) (CWDG2., p1., kl7) (CWDG2., p1., kl6) (CWDG2., p1., kl9) (CWDG2., p1., kl8)

Alasan lainnya guru menerima tawaran mengabdikan diri di PAUD ialah karena untuk mengisi waktu luang dan peluang untuk berdagang di PAUD.

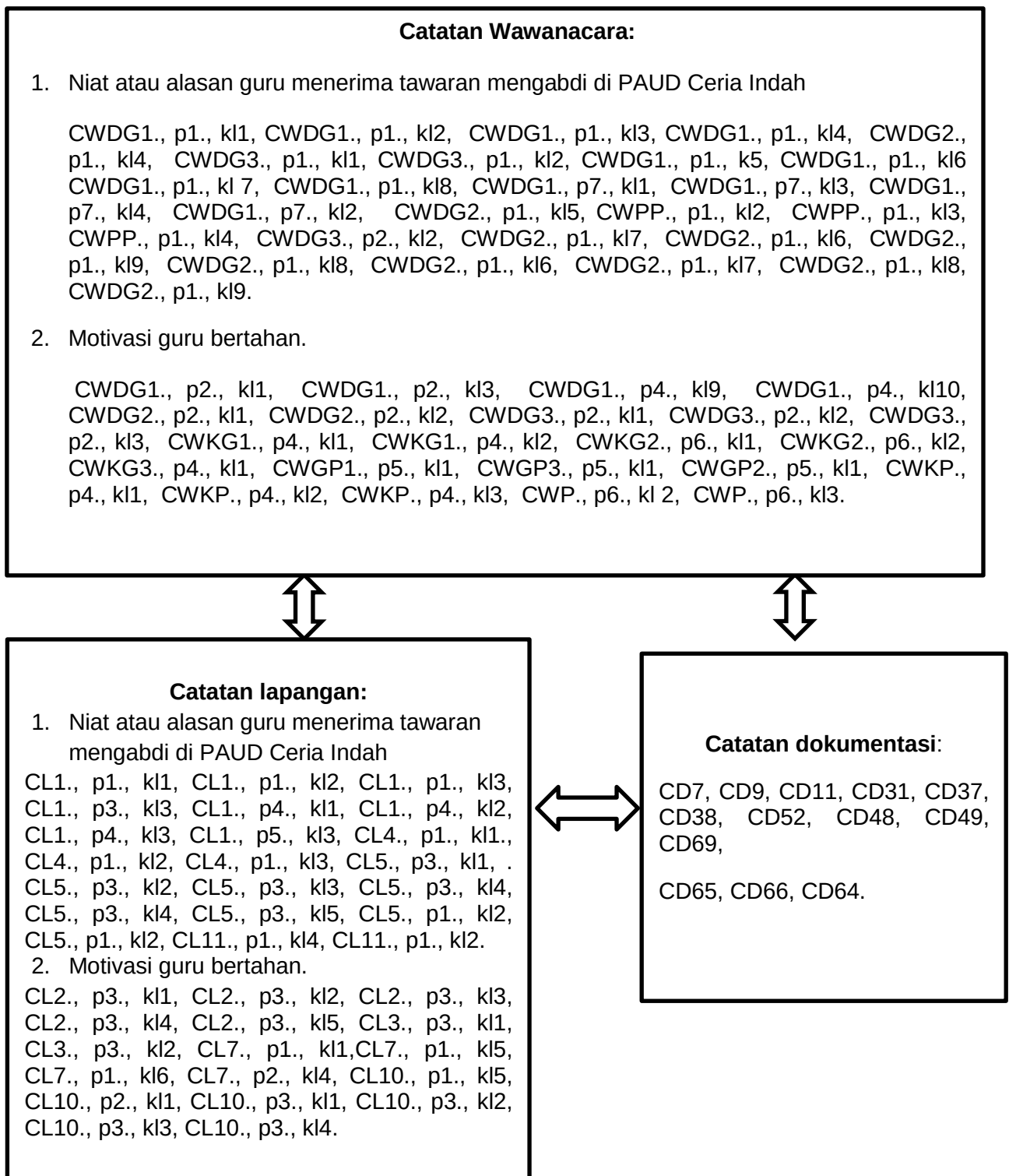
(CWDG2., p1., kl6) (CWDG2., p1., kl7) (CWDG2., p1., kl8)
 (CWDG2., p1., kl9)

Dengan adanya alasan masing-masing guru telah mengabdikan selama 11 tahun dari awal PAUD berdiri hingga saat ini. Pengabdian yang dilakukan selama 11 tahun dapat terwujud karena adanya motivasi yang mendorong guru untuk bertahan. Motivasi guru untuk bertahan hingga saat ini adalah keikhlasan, kekeluargaan, tanggung jawab, bertambahnya ilmu tentang PAUD, kecintaan terhadap pekerjaan, mengisi waktu untuk sesuatu yang bermanfaat, adanya harapan terhadap pemerintah untuk memperhatikan kesejahteraan guru.

(CWDG1., p2., kl1) (CWDG1., p2., kl3) (CWDG1., p4., kl9)
 (CWDG1., p4., kl10) (CWDG2., p2., kl1) (CWDG2., p2., kl2)
 (CWDG3., p2., kl1) (CWDG3., p2., kl2) (CWDG3., p2., kl3)
 (CWKG1., p4., kl1) (CWKG1., p4., kl2) (CWKG2., p6., kl1)
 (CWKG2., p6., kl2) (CWKG3., p4., kl1) (CWGP1., p5., kl1)
 (CWGP3., p5., kl1) (CWGP2., p5., kl1) (CWKP., p4., kl1) (CWKP.,
 p4., kl2) (CWKP., p4., kl3) (CWP., p6., kl 2) (CWP., p6., kl3)

Suasana kekeluargaan yang dirasakan guru hingga membuat mereka bertahan terlihat pada interaksi kebersamaan antar guru dan kepala sekolah sehari-hari di sekolah.

(CL2., p3., kl1) (CL2., p3., kl2) (CL2., p3., kl3) (CL2., p3., kl4) .
 (CL2., p3., kl5) (CL3., p3., kl1) (CL3., p3., kl2) (CL7., p1.,
 kl1)(CL7., p1., kl5) (CL7., p1., kl6) (CL7., p2., kl4) (CL10., p1., kl5)
 (CL10., p2., kl1) (CL10., p3., kl1) (CL10., p3., kl2) (CL10., p3., kl3)
 (CL10., p3., kl4) (CD65) (CD66) (CD64)



Bagan 4.1 Konstelasi Triangulasi Data Tekad yang membentuk resiliensi guru PAUD Ceria Indah

c. Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan display data yang telah di susun sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa alasan guru bermacam-macam. Alasan guru mengabdikan diri di PAUD di antaranya adalah mewujudkan rasa kecintaan terhadap anak, untuk mengasah kemampuan mengajar dan rasa ingin tahu terhadap ilmu tentang pendidikan anak sehingga guru ingin memahami serta menerapkannya kepada anak. Dengan adanya modal kemauan untuk belajar membuat guru semakin semangat untuk menerapkan ilmu tentang PAUD. Bertambahnya ilmu dari pelatihan-pelatihan guru dan perkuliahan membuat guru memiliki idealisme untuk menerapkan ilmu yang dimiliki dan mengembangkan PAUD Ceria Indah bersama guru-guru. Guru juga melihat adanya kesempatan mengajar ini sebagai peluangnya untuk membantu memajukan daerah Malaka Jaya melalui pendidikan.

Selain itu, guru juga dapat mengembangkan usaha dan hobinya di PAUD. Salah satu guru melihat adanya peluang untuk menjual dagangannya di PAUD jika ia menjadi guru di sana. Ia juga memiliki hobi bernyanyi dan mengarang lagu anak sehingga menjadi motivasi nya untuk menyalurkan kemampuannya dalam mengajar.

Setelah memiliki alasan masing-masing untuk mengabdikan diri di PAUD, guru dapat bertahan selama 11 tahun hingga saat ini karena adanya motivasi yang

mendorong. Di antara motivasi tersebut adalah keikhlasan, kekeluargaan, tanggung jawab, bertambahnya ilmu tentang PAUD, kecintaan terhadap pekerjaan, mengisi waktu untuk sesuatu yang bermanfaat, adanya harapan terhadap pemerintah untuk memperhatikan kesejahteraan guru.

2. Dimensi Resiliensi Ketahanan (*Endurance*)

a. Reduksi Data

Data tentang ketahanan dari resiliensi guru PAUD Ceria Indah didapatkan hasil catatan wawancara, catatan lapangan, dan catatan dokumentasi. Ketahanan guru terlihat dari upaya yang dilakukan guru dalam menghadapi masalah. Dalam menghadapi masalah guru memilih untuk bertahan dengan cara tidak menghindari masalah tersebut dan berusaha mencari jalan keluar. Data tersebut diperoleh dari catatan wawancara sebagai berikut:

Saya kerjakan bagian saya sesuai kemampuan saya dan tentunya mengajak guru-guru lain untuk *fight* bersama, karena yang saya lakuin ini kan juga untuk kebaikan bersama. (CWDG1., p6., kl1) Dulu saya pernah disuruh ikut lomba oleh penilik PAUD dari Cakung tapi dia salah satu pendiri PAUD ini. (CWDG1., p6., kl2) Ada lomba guru berprestasi, dan yang ditunjuk saat itu di PAUD ini adalah Bu TM dan satu orang guru dari Cakung, kan perwakilan jakarta timur ya. (CWDG1., p6., kl3) Nah ketika ibarat kata bimbingan, semua peserta itu dikumpulkan dan dipersentasikan makalahnya, ternyata guru yang dari Cakung itu belum siap, ketika tampil masih gagap gitu. (CWDG1., p6., kl3) Akhirnya Bu TM bilang ke Bu RN, Bu FD aja, besoknya saya ditunjuk. (CWDG1., p6., kl4) Saya bilang saya nggak bisa bu, emang tampilnya kapan? Dua minggu lagi. (CWDG1., p6., kl5) Saat itu saya belum bisa menggunakan power point, kata Bu RN “saya bimbing”. Akhirnya selama seminggu itu saya dibimbing sampai menginap di rumahnya. (CWDG1., p6., kl6) Saya diajarin tentang BCCT, saya

paham tentang BCCT tapi gimana ya saya harus bikin laporannya, harus mulai darimana. (CWDG1., p6., kl7) Akhirnya dibantu Bu RN dan anaknya yang lulusan UNJ, pembuatan makalah dan PPT nya, saya baca saya pelajari sampe nginep-nginep. (CWDG1., p6., kl8) Masalah ngga ada sih, ya paling kalau masalah bayaran mah emang nggak seberapa, dari awal juga emang udah dikasih taunya ini nggak digaji. (CWDG2., p4., kl1) Makanya saya kalau ada tawaran kerja di luar maunya setelah ngajar paud. (CWDG2., p4., kl2) Menurut saya kalau ada masalah, selagi masih bisa didiskusikan maka akan saya ungkapan untuk mencari solusi bersama, karena kalau tidak akan jadi pikiran. (CWDG3., p6., kl1) Jadi apapun itu saya coba menyampaikan tanpa menyakiti perasaan orang lain. (CWDG3., p6., kl2)

Ketahanan pada guru terbentuk dari adanya masalah atau tantangan yang mereka hadapi yaitu guru harus menyesuaikan waktunya sebagai ibu rumah tangga dengan anak yang masih balita dan menyakinkan keluarga untuk mendukung kegiatannya di PAUD. Hal tersebut dijelaskan berdasarkan hasil catatan wawancara yang dilakukan pada guru FD sebagai berikut:

Yang pertama, bentrok waktunya karena saya punya anak masih kecil, waktu saya baru masuk anak saya ada dua, yang kecil masih tiga bulan dan yang satunya TK, makanya saya bilang disini kadang saya bawa anak, kadang saya tinggal. (CWDG1., p4., kl1) Kadang dapet pro dan kontra dari suami, ngapain sih sampe segitunya, pasti yang di rumah nanya dong, emang digaji berapa? Kok gitu banget. (CWDG1., p4., kl2) saya bilang, nggak, saya pengen berusaha bagaimana saya bisa mengasuh anak saya sambil kerja gitu. Karena tujuan saya itu, pengen tau tentang anak. (CWDG1., p4., kl3) Makanya kadang anak saya bawa juga biar semuanya kehandle meskipun dengan badan yang lelah banget, bawa motor sendiri, nyampe rumah harus bebersih, kita kan berangkat pagi jadi otomatis pas pulang rumah belum diapa-apain dong. (CWDG1., p4., kl12) Kegiatan saya di luar PAUD, di rumah biasa jadi ibu rumah tangga. (CWPG3., p4., kl1)

Ketahanan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai ibu rumah tangga terlihat dari kegiatan yang ia lakukan ketika di sekolah. Meskipun

sedang bertugas guru tetap menyempatkan menjaga anaknya seperti memberi makan, memberinya waktu untuk bermain, menemani ke toilet, menggantikan baju, dan mengantarkan anak ke sekolah. Selain itu, tugas guru sebagai ibu rumah tangga baru dapat dikerjakan setelah pulang dari PAUD. Data tersebut diperoleh berdasarkan hasil catatan lapangan dan catatan dokumentasi sebagai berikut:

Anak laki-laki Bu FD yang bernama RF datang ke PAUD bersiap shalat Jum'at di masjid depan PAUD. (CL1., p7., kl3) Bu FD agak terlambat karena harus menyiapkan makanan untuk suami di rumah terlebih dahulu. (CL2., p1., kl6) Bu FD menyuapi RS saat makan siang. (CL2., p3., kl4) Pukul 17.00 WIB Bu FD bersama anaknya RS dan kepala sekolah adalah orang yang terakhir meninggalkan PAUD. (CL2., p3., kl5) Bu FD tetap di PAUD karena rumahnya yang cukup jauh dari PAUD, ia beristirahat dan menyuapi makan siang pada anaknya. (CL3., p3., kl2) Pukul 17.00 saat bersiap pulang, anak perempuan Bu FD datang membawa motor untuk menjemput Bu FD dan RS karena hari ini Bu FD tidak membawa motor. (CL3., p3., kl5) Pada pukul 13.00 Bu FD tiba bersama RS dan duduk di sebelah Kepala Sekolah. (CL6., p2., kl1) Pada pukul 13.30 WIB Bu FD mengatakan bahwa saat ini jam tidur siang RS, jadi sepertinya ia mulai mengantuk. (CL6., p3., kl1) Kemudian RS menunjuk arah tempat bermain di dalam ruangan tersebut dan mengajak Bu FD untuk menemaninya bermain di sana. (CL6., p3., kl2) Bu FD mengawasi RS bermain kemudian duduk bersama guru-guru PAGUYUBAN lain untuk menyimak pembicaraan dan sesekali mengawasi RS yang sedang bermain. (CL6., p3., kl3) Bu FD memanggil anak bungsunya RS untuk mengganti bajunya sebelum pergi karena bajunya basah setelah bermain. (CL8., p3., kl4) Lalu peneliti menghubungi Bu EL untuk menanyakan posisinya, Bu EL menjawab ia tidak jadi datang ke pertemuan PAGUYUBAN karena anaknya yang di rumah ternyata sakit. (CL6., p2., kl3) Di saat merasa lebih baik ia kembali beraktivitas seperti biasa untuk menyelesaikan tugas-tugas di rumah yang menumpuk namun ternyata setelah itu kondisinya semakin memburuk dan harus dirawat di rumah sakit. (CL9., p1., kl4) Bu EL bahwa ia melakukannya karena merasa masih mampu untuk bergerak sehingga lebih baik dikerjakan saja. (CL9., p1., kl5) Pukul 13.00 WIB Bu EL pulang ke rumah dan mulai membereskan

pekerjaan rumahnya yang belum selesai. (CL9., p3., kl1) Bu EL mulai dengan mencuci pakaian dengan mesin cuci, sambil menunggu cucian Bu EL memasak. (CL9., p3., kl2) Setelah memasak Bu EL membersihkan rumah dengan menyapu. (CL9., p3., kl3) Bu EL mengatakan jika sedang tidak ada jadwal mengajar les private, ia langsung mengerjakan tugas-tugas di rumah. (CL9., p3., kl4)



Gambar 4.18 RF dan RS anak Bu FD sedang bermain di kelas Bahagia B (CD16)



Gambar 4.19 Bu FD sedang menggantikan baju RS sebelum mengantar RF(CD22)



Gambar 4.20 Bu FD bersiap ke pertemuan HIMAPAUDI untuk pelatihan pengisian data dapodik (CD19)



Gambar 4.21 RF dan RS anak Bu FD sedang bermain di kelas Bahagia B (CD16)



Gambar 4.22 Saat Bu EL menyelesaikan pekerjaan rumah (CD59)



Gambar 4.23 Bu EL sedang mencuci piring di rumah (CD70)

Tantangan yang kedua adalah jarak tempuh dari rumah ke PAUD kurang lebih 10 km dimana bukan memerlukan transportasi atau mengeluarkan biaya transport sendiri untuk sampai ke PAUD. Data tersebut diperoleh dari hasil catatan wawancara dengan Bu FD dan Bu TM sebagai berikut:

Terkadang saya juga kecewa kenapa sebagian guru kurang semangatnya buat kerja, padahal mereka rumahnya dekat, ga kayak saya yang masih ngongkos. (CWDG1., p10., kl1) Dan satu lagi tantangan bu FD itu adalah jarak. (CWKP., p1., kl8) Jarak tempuh dari rumahnya itu mungkin sekitar 10km, itu kan lumayan, perlu ongkos atau bensin, belum lagi kalau bannya sewaktu-waktu bocor, terus kalau hujan rumahnya yang banjir, dia harus membersihkan airnya dulu sebelum berangkat. (CWKP., p1., kl9) Nah kalau dilihat semua itu yang dicari dari paud ini apa coba? Haha,ya walaupun ada sisi kekeluargaan di sini. (CWKP., p1., kl10)

Dalam mengatasi masalah jarak tempuh, guru menggunakan kendaraan pribadi sepeda motor sebagai transportasi sehari-hari. Hal

tersebut dapat terlihat dari hasil catatan lapangan dan catatan dokumentasi berikut ini:

Pukul 14.00 WIB Bu FD pamit pergi lebih dulu karena harus Pada pukul 12.30 Bu FD membereskan media dan bersiap-siap untuk mengantar anak laki-laknya RF ke sekolah. (CL8., p3., kl3) Pukul 06.20 WIB Bu FD tiba diantar oleh suami menggunakan motor, ia datang bersama anak laki-laknya. (CL10., p1., kl4) Pukul 13.00 Bu FD mengantar RF ke sekolahnya menggunakan motor dan pulang ke rumah. (CL1., p7., kl4) Pada pukul 11.00 WIB Bu FD baru saja tiba bersama anak bungsunya RS menggunakan motor. (CL2., p1., kl5)



Gambar 4. 24 Saat Bu FD, RS dan kepala sekolah pulang terakhir (CD23)

Tantangan yang ketiga adalah ketika guru-guru lain dianggap terlalu mengandalkan guru sebagai subjek penelitian karena strata satu yang disandangnya bersama kedua guru UNJ lainnya. Terkadang tugas-tugas yang dimiliki guru lain menjadi tanggung jawab subjek penelitian juga karena guru tersebut merasa kurang mampu untuk menyelesaikannya. Data tersebut diperoleh dari hasil wawancara dengan Bu FD dan Bu El sebagai berikut:

Belum lagi, terkadang guru-guru yang kurang kooperatif dan kadang terlalu mengandalkan saya dan teman-teman yang lulusan unj, bahkan saya sempet ngambek ketika terlalu banyak tugas yang dilimpahkan ke saya sementara guru-guru yang lain terkadang sudah menyerah duluan. (CWDG1., p4., kl19) Sampai suami saya marah nyuruh untuk keluar aja dari PAUD, apalagi rumah saya jauh tapi saya mikir nggak bisa, ini tanggung jawab saya. (CWDG1., p4., kl20) Pernah sambil bercanda sih “kalo ga ada yang mau kerja, saya keluar aja deh” heheh gitu biar yang lain pada mau bergerak juga maksudnya. (CWDG1., p4., kl21) Makin kesininya banyak yang minta ajarin bikin RPPH, yaudah akhirnya dulu sama guru-guru di GUGUS saya ajarin walaupun nggak detail, soalnya banyak udah pusing duluan guru-gurunya. (CWDG1., p6., kl14) Akhirnya mereka minta saya buat bikin aja buku RPPHnya nanti tinggal isi nama PAUD nya aja. (CWDG1., p6., kl15) Saya sih mau-mau aja, tapi saya juga keteteran, gak mungkin sendiri. (CWDG1., p6., kl16) Alhamdulillah sekarang udah bisa setelah kuliah ini, kita guru-guru yang UNJ bikin tim dan bikin RPPH itu sama-sama, kalau dulu sendiri saya nggak bisa. (CWDG1., p6., kl17) Sekarang lagi proses bikin kurikulum, dananya dari BOP. (CWDG1., p6., kl18) Saya kan disini yang kuliah paud cuman tiga, jadi kita bertiga sama-sama berusaha mengaplikasikan ilmu yang sudah kita dapat dengan menularkannya ke guru-guru lain. (CWDG1., p8., kl1) Jadi gak cuman kita aja yang paham tapi semua guru, ya walaupun kadang sebagian masih sulit buat menerima. (CWDG1., p9., kl2) Contohnya tadi pas di kantor, yang lain kan gak ada yang kayak gitu. (CWDG1., p9., kl9) Pendamping saya tadinya juga malah mau keluar karena katanya capek, saya bilang jangan, bantuin aja sebisanya. (CWDG1., p9., kl10) Terus mereka kerjanya juga ga banyak. (CWDG1., p10., kl2) Menurut saya pada kurang peka, kadang saya minta tolong diperlihatkan data yang ada di paud karena saya kan lagi di rumah, jadi minta tolong sama guru yang rumahnya deket paud, padahal saya udah kode tuh tapi ga ada yang gerak. (CWDG1., p10., kl3) Tantangannya justru setelah kuliah ketika kita mau membagi ilmu yang kita punya itu agak sulit, ke guru-guru yang lain. (CWDG3., p4., kl2) Walaupun sudah berusaha dibagi ilmunya tapi tidak semudah itu untuk langsung diterapkan, ya kita gak bisa memaksa karena kita kan juga mengalami hal itu. (CWDG3., p4., kl3) Kami bertiga yang dari UNJ ada keinginan untuk membenah PAUD ini dengan benar dengan ilmu yang sudah kita punya, tapi terkadang ada juga yang kekeuh dengan cara yang lama, itu sih tantangan terbesar untuk saat ini. (CWDG3., p4., kl4)

Guru-guru lain terkadang merasa tidak mampu mengerjakan tugas yang diberikan padanya dan berpikir bahwa Bu FD dan Bu EL lebih baik untuk mengerjakannya. Salah satu tugas yang diberikan kepada Bu EL dan Bu FD ialah menjadi guru les private anak di sekolah, menghadiri seminar atau pelatihan, dan menjadi operator sekolah. Data tersebut dapat dari hasil catatan lapangan dan catatan dokumentasi sebagai berikut:

Bu FD hari ini ada jadwal mengajar anak les jam 11.00 WIB. (CL1., p3., kl1) Alasan Bu FD mengajar les karena itu adalah peralihan tugas dari guru yang lain, guru tersebut mengatakan ia tidak sanggup untuk mengemban tugas mengajar les. (CL1., p3., kl2) Pada pukul 11.00 rapat selesai, Bu FD kembali ke kelas untuk mengajar les bahasa dengan seorang anak. (CL1., p7., kl1) Bu FD mengajarkan murid tersebut cara membaca suku kata yang terdapat akhiran "N" dengan cara menggerakkan tangannya seperti kata "makan" ia ucapkan "ma-ka-ennn". (CL1., p7., kl2) Bu EL hari ini tidak masuk ke PAUD karena mewakili untuk pertemuan guru-guru PAUD di walikota pagi ini. (CL3., p1., kl1) Kepala sekolah mengatakan bahwa Bu EL juga termasuk guru yang sering ditunjuk perwakilan jika ada pertemuan atau undangan di luar PAUD. (CL3., p1., kl2) Kepala sekolah mengatakan bahwa meskipun kondisi badan yang agak lemah, Bu EL tetap menyanggupi untuk pergi menjadi perwakilan selama ia mampu. (CL3., p1., kl3) Bu EL hari ini tidak masuk ke kelas tetapi Bu EL tetap akan ke PAUD siang nanti untuk melanjutkan tugas akreditasi. (CL3., p1., kl4) Bu FD menjelaskan bahwa ia telah memberikan contoh untuk kegiatan hari ini, ia mengatakan bahwa kegiatan hari ini tinggal mengikuti intruksi yang ada dalam RPPH yang telah dibuat. (CL4., p3., kl2) Bu AD masih terlihat bingung dan menanyakan secara jelas pada Bu FD kegiatan yang harus dilakukan. (CL4., p3., kl3) Setelah berdiskusi dengan Bu AD, Bu FD kembali duduk menghadap laptop dan mengedit RPPH untuk bulan berikutnya. (CL4., p3., kl4) Pada pukul 12.00 Bu FD, Bu EL, peneliti dan Kepala Sekolah ke PAUD Mawar Merah untuk mengikuti pertemuan PAGUYUBAN. (CL6., p1., kl1) Bu FD ia akan menyusul ke pertemuan PAGUYUBAN setelah mengantarkan anak laki-lakinya ke sekolah. (CL6., p1., kl2) Bu EL juga ia akan menyusul setelah pulang sebentar ke rumah. (CL6., p1., kl3) Pukul 14.00 WIB Bu FD pamit pergi lebih dulu karena harus menghadiri

pertemuan di Duren Sawit untuk pelatihan mengisi data dapodik. (CL6., p3., kl4) Pada pukul 10.30 saat pembelajaran selesai, Bu EL menyiapkan media berupa tutup botol dan meja belajar. (CL4., p4., kl1) Bu EL memanggil seorang murid laki-laki untuk bersiap-siap les berhitung. (CL4., p4., kl2) Bu EL mengajarkan anak konsep penambahan dengan media botol. (CL4., p4., kl3)



Gambar 4. 25 Saat Bu FD dan kepala sekolah menghadiri Pertemuan PAGUYUBAN (CD72)



Gambar 4. 26 Bu FD bersiap ke pertemuan HIMAPAUDI untuk pelatihan pengisian data dapodik (CD19)



Gambar 4. 27 Saat Bu FD sedang menyiapkan dokumen RPPH (CD10)



Gambar 4. 29 Bu EL mengajar les private berhitung di PAUD menggunakan media tutup botol (CD78)

Tantangan yang dimiliki guru selanjutnya adalah minimnya kompensasi yang diterima. Data tersebut diperoleh dari hasil catatan wawancara dengan Bu FD, Bu NR, dan Bu EL sebagai berikut:

Dulu waktu saya masih sendiri, uang yang saya pegang bisa saya pakai sesuai keinginan saya aja, pingin apa, tinggal beli pakai uang sendiri, kalau setelah menikah saya lebih selektif kalau mau pakai uang karena harus membantu keperluan rumah tangga juga dan bantu suami melunasi kredit mobil. (CWDG2., p9., kl4) Tapi setelah ngajar, ternyata gaji saya seratus ribu, itupun saya terima nggak terasa tiap bulannya, karena saya nggak nungguin gitu,

mungkin karena saking senengnya gitu ya. (CWDG1., p4., kl7) Tapi lama-lama makin kesini makin banyak kerjanya, tuntutan dari atasan harus begini-begini kewalahan juga sih sebenarnya. (CWDG1., p4., kl8) Saya berharapnya guru-guru yang baru dan yang udah lama itu diperhatiin, udah berapa tahun ngajar disini. (CWDG1., p9., kl7) Masa yang baru 2 tahun dibayarnya nggak beda jauh sama kita yang udah 10 tahun, bedanya tipis, sementara mereka kemampuannya juga belum bisa apa-apa. (CWDG1., p9., kl8)

Dengan minimnya kompensasi yang diterima guru selama mengajar PAUD membuat guru berupaya mencari peluang untuk menambah pendapatan. Di antara upaya guru adalah dengan cara menjadi guru les private murid PAUD dan anak SD, menjadi kader Dasawisma dan Jumantik, menjadi guru menari di PAUD lain, berdagang, dan menjadi simpatisan partai politik. Data tersebut diperoleh dari hasil catatan wawancara sebagai berikut:

Saya pegang les private anak di paud ini buat yang agak tertinggal kemampuannya. (CWPG1., p3., kl1) Ada juga les private anak SD saya datang ke rumah anaknya setiap hari Senin dan Kamis sore dari jam setengah 6 sampai setengah 8. (CWPG1., p3., kl2) Selain dagang nasi uduk, saya pegang eksul nari di PAUD, terus kadang-kadang suka diminta juga jadi guru nari dari PAUD atau dari SD lain. (CWPG2., p4., kl1) sekarang saya juga jadi simpatisan partai, saya buat yel-yel terus disosialisasikan ke warga. (CWPG2., p4., kl2) Saya di PAUD pegang les private juga, biasanya permintaan dari orangtua. (CWPG3., p3., kl1) Di luar juga ada les private dengan anak SD dua orang, satu saya yang ke rumahnya, satunya lagi anaknya yang ke rumah saya. (CWPG3., p3., kl2) Saya juga anggota DASAWASMA dibawah naungan PKK kelurahan, lalu petugas JUMANTIK juga. (CWPG3., p3., kl3) Alhamdulillah itu ada insentifnya dari pemerintah. (CWPG3., p3., kl4)

Upaya guru dalam mencari pendapatan tambahan tersebut dapat dilihat dari hasil catatan lapangan dan catatan dokumentasi sebagai berikut:

Bu NR mengatakan bahwa tari dinding pak dinding yang baru saja ia lakukan adalah tari kreasi, yang gerakannya ia ciptakan sendiri

untuk anak-anak. (CL1., p5., kl3) Kemudian Bu EL baru tiba di PAUD dan masuk ke ruang guru, Bu EL hari ini tidak mengajar di kelas karena hari ini ia bertugas keliling di rumah-rumah warga sebagai petugas JUMANTIK. (CL1., p5., kl4) Pada pukul 10.30 saat pembelajaran selesai, Bu EL menyiapkan media berupa tutup botol dan meja belajar. (CL4., p4., kl1) Bu EL memanggil seorang murid laki-laki untuk bersiap-siap les berhitung. (CL4., p4., kl2) Bu EL mengajarkan anak konsep penambahan dengan media botol. (CL4., p4., kl3) Pada pukul 07.00 WIB Bu NR duduk di depan rumah sambil menunggu dagangan nasi uduknya, ia mulai memulai dagangannya dari pukul 06.00 WIB. (CL5., p1., kl2) Salah seorang tetangga menghampiri dan menyapa Bu NR, kemudian membeli nasi uduknya. (CL5., p1., kl2) Bu menyiapkan dagangan nasi uduknya mulai dari jam 3 pagi. (CL5., p1., kl3) Pukul 07.30 WIB Bu NR membereskan dagangannya dan bersiap untuk berangkat ke PAUD. (CL5., p2., kl1) Bu NR bersama kepala sekolah sedang sibuk mensosialisasikan salah satu partai politik di lingkungan RW 03. (CL5., p4., kl1) Di dalam kegiatan sosialisasi tersebut Bu NR bertugas untuk membuat yel-yel atau nyanyian penyemangat untuk mendukung partai tersebut, sedangkan kepala sekolah mensosialisasikan program. (CL5., p4., kl2) Kegiatan sosialisasi tersebut cukup menguntungkan dari segi materi karena mendapat upah sebagai simpatisan atau tim sukses. (CL5., p4., kl3) Selain Bu NR, Bu FD dan Bu EL juga ikut sebagai relawan namun berbeda partai. (CL5., p4., kl4) Pukul 11.30 WIB di perjalanan pulang Bu NR menghampiri tukang sayur dan membeli bahan-bahan untuk nasi uduk. (CL5., p5., kl1) Pada pukul 10.30 WIB Bu FD dan Bu EL bersiap-siap untuk pergi. menjadi partisipan salah satu partai politik. (CL9., p2., kl1) Tugas Bu EL dan Bu FD sebagai partisipan adalah mensosialisasikan program-program dari partai politik tersebut di wilayah Malaka Jaya. (CL9., p2., kl2) Tujuan Bu EL menjadi relawan adalah berharap jika calon partai politik tersebut terpilih maka diharapkan dapat membantu kondisi guru-guru PAUD di Malaka Jaya, khususnya masalah kesejahteraan pendidik. (CL9., p2., kl3) Meskipun Bu EL dan Bu NR berbeda partai politik namun menurutnya tidak masalah karena kedua partai yang didukung akan menempati posisi yang berbeda sehingga tidak perlu merasa bersaing atau tersaingi. (CL9., p2., kl4)



Gambar 4.30 Bu FD mengajar private les di PAUD (CD14)



Gambar 4.31 Bu NR mengajar anak-anak menari untuk persiapan lomba (CD35)



Gambar 4.32 Bu NR sebagai penata kostum tari anak SD (CD42)



Gambar 4.33 Bu NR mensosialisasikan yel-yel partai kepada warga RW 03 (CD40)



Gambar 4.34 Bu NR berbelanja bahan-bahan untuk lauk nasi uduk sepulang mengajar(CD45)



Gambar 4.35 Bu NR melayani pelanggan nasi uduk (CD44)



Gambar 4.36 Bu NR bertugas sebagai kader di DASAWISMA (CD41)



Gambar 4.37 Bu EL memeriksa kamar mandi warga sebagai petugas JUMANTIK (CD55)



Gambar 4.38 Bu EL mengajar les private murid SD di rumahnya (CD58)



Gambar 4.39 Bu EL dan Bu FD saat pertemuan simpatisan partai politik (CD57)

Tantangan atau masalah yang dihadapi guru yang terakhir adalah kurangnya kemampuan dalam mengoperasikan komputer. Data tersebut diperoleh dari hasil catatan wawancara sebagai berikut:

Dulu juga waktu ada pelatihan guru di Cipayung saya sempat bikin buku lagu, diketikan sama bapak almarhum, saya yang nulis bapak yang ketik, karena kan saya gak pinter komputer. (CWDG2., p1., kl6) Nah kalo kekurangan saya itu di komputer mba, saya agak susah kalau disuruh megang komputer. (CWDG2., p5., kl5) Bukannya gamau belajar sih, tapi karena saya gak kuat lama-lama natap komputer berjam-jam kayak orang gitu lho, mba. (CWDG2., p5., kl6) Makanya saya mendingan disuruh nulis-nulis aja deh. (CWDG2., p5., kl7) Kekurangannya di komputer, dia kurang bisa kalau makanya cocok dengan saya yang punya basic komputer. (CWGP2., p3. kl1)

Dalam mengatasi kekurangannya di bidang komputer, guru tersebut mengatasinya dengan cara memilih untuk menghindari penggunaan komputer seminimal mungkin. Guru menjadi lebih sering mengerjakan tugas dengan cara tulis tangan atau meminta bantuan orang lain untuk

mengoperasikannya. Data tersebut diperoleh dari hasil catatan lapangan dan catatann dokumentasi sebagai berikut:

Bu NR sedang menulis asesmen di kelas Bahagia A. (CL2., p1., kl4) Bu NR mengatakan bahwa ia tidak bisa terlalu lama melihat ke arah layar laptop karena akan cepat pusing. (CL2., p2., kl3) Selain itu, Bu NR juga kurang terampil dalam menggunakan laptop sehingga ia lebih memilih untuk mengerjakan bagiannya secara manual dengan cara tulis tangan. (CL2., p2., kl3) Bu NR memilih untuk tetap di PAUD dan melanjutkan tugasnya menggunakan laptop. (CL3., p3., kl3) Bu NR meminta bantuan peneliti untuk mengedit tabel yang sedang ia kerjakan. (CL3., p3., kl4)



Gambar 4.40 Bu NR mengerjakan akreditasi bersama guru-guru lainnya(CD46)



Gambar 4.41 Bu NR mengerjakan tugas akreditasi dengan tulis tangan (CD47)

Dengan adanya tantangan-tantangan tersebut maka telah membantu membentuk ketahanan guru. Ketahanan guru terbentuk dari upaya mereka dalam menyelesaikan dihadapi. Tantangan yang mereka hadapi menjadi suatu tanggung jawab yang harus mereka jalani, tidak hanya sebagai guru kelas. Adapun tanggung jawab tersebut di antaranya sebagai operator sekolah, penyusun naskah kurikulum dan pembuatan dokumen PAUD lainnya tim LITBANG (penelitian dan pengembangan) di PAGUYUBAN dan HIMPAUDI, kelebihan di bidang seni seperti menyanyi dan menari sehingga ia mendapatkan tanggung jawab untuk memegang kelas ekstrakurikuler menari dan menjadi guru menari di beberapa PAUD lain. Data tersebut diperoleh dari hasil catatan wawancara dengan kepala sekolah dan anggota PAGUYUBAN sebagai berikut:

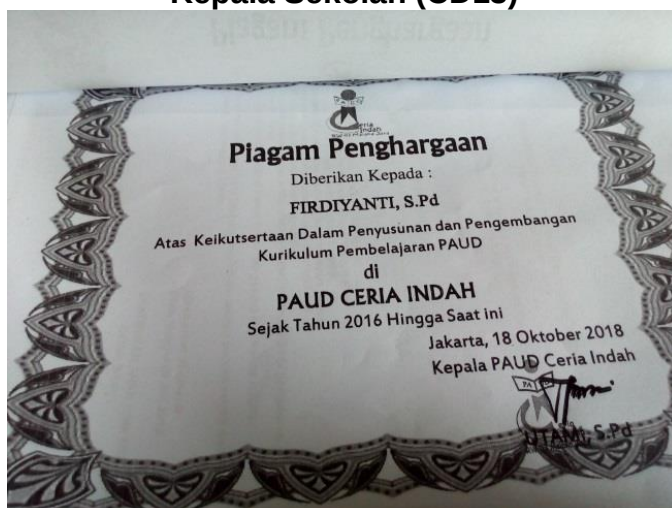
Kemudian dari segi kinerja dia cukup baik dalam membantu membuat kurikulum paud dan mau membimbing teman-teman guru yang lain juga supaya bisa. (CWKP., p1., kl5) Selain itu, juga data dapodik, membuat dapodik kan waktunya cukup panjang ya itu tetap dia kerjakan sampai malam, sampai jam 2 pun akan dilaksanakan. (CWKP., p1., kl6) Ia juga ikut membantu membuat kurikulum. (CWKP., p1., kl12) Nah setelah kuliah UNJ, muncul lah kita sebagai tim LITBANG supaya ada pengembangannya. (CWAK., p3., kl2) Tadinya Bu EL dan Bu FD kan hanya anggota, tetapi karena mereka juga lulusan UNJ mereka juga dijadikan sebagai pengurusan PAGUYUBAN di Tim LITBANG. (CWAK., p3., kl3) Di HIMPAUDI pun begitu, kita juga ditempatkan di bagian LITBANG. (CWAK., p3., kl4) Merancang kurikulum, terus mensosialisasikan ke teman-teman guru lainnya, guru inti, merangkap juga sebagai operator sekolah, yang saya tahu itu. (CWKG1., p3., kl2) Dimana pekerjaan itu banyak menyita waktu, ketika sudah berada di rumah namun ya harus tetap harus dikerjakan karena tanggung jawabnya terhadap pekerjaan tersebut. (CWKG1., p3., kl3)

Kegiatan guru selain belajar mengajar di kelas, juga sebagai operator sekolah, penyusun kurikulum, anggota LITBANG (penelitian dan pengembangan), guru ekstrakurikuler seni tari diperoleh dari hasil catatan lapangan dan catatan dokumentasi berikut ini:

Pada pukul 09.30 di ruang guru Bu FD sedang mempersiapkan dokumen KTSP untuk persiapan akreditasi. (CL1., p1., kl1) Bu FD mencetak dokumen KTSP kemudian memberikannya kepada kepala sekolah. (CL1., p1., kl2) Bu FD mengatakan pada Kepala sekolah bahwa data KTSP tersebut masih data kasar dan meminta kepala sekolah untuk memeriksa dokumen tersebut supaya data yang kurang atau salah dapat dikoreksi kembali. (CL1., p1., kl3) Bu FD hari ini ia sedang tidak ada jadwal mengajar karena kelas riang hanya masuk pada hari Senin, Rabu, dan Kamis. (CL1., p2., kl1) Bu FD sengaja meminta untuk mengajar kelas Riang kelompok usia 3-4 tahun karena waktu mengajarnya lebih singkat dibandingkan kelas yang lain sehingga ia bisa menggunakan waktu luangnya untuk mengerjakan pekerjaan lain sebagai operator di paud dan membantu kepala sekolah. (CL1., p2., kl2) Pada pukul 09.30 WIB di kelas bahagia A, Bu NR mengumpulkan kembali anak-anak yang mengikuti lomba menari Gebyar HIMPAUDI. (CL1., p4., kl1) Bu NR memulai dengan mengajak anak-anak pemanasan sebelum latihan. (CL1., p4., kl2) Kemudian Bu NR mulai menyalakan musik dinding pak dinding menggunakan musik dan mulai menari. (CL1., p4., kl3) Bu EL sedang menyusun dokumentasi sarana prasarana PAUD Ceria Indah menggunakan laptop di ruang guru. (CL2., p1., kl3) Bu FD mengatakan bahwa ia sudah terbiasa mengerjakan tugas-tugas PAUD sampai malam hari, seperti saat menginput data dapodik. (CL8., p3., kl1)



Gambar 4.42 Bu FD memperlihatkan dokumen KTSP pada Kepala Sekolah (CD13)



Gambar 4.43 Piagam keikutsertaan Bu FD sebagai salah satu penyusun Kurikulum PAUD (CD26)



Gambar 4.44 Piagam keikutsertaan Bu EL sebagai salah satu penyusun kurikulum PAUD (CD61)



Gambar 4.45 Bu EL saat mengerjakan dokumen sarana dan prasarana (CD56)

Sambil mengerjakan tugas sebagai operator sekolah, guru sengaja memilih kelas Riang karena kelas tersebut memiliki jadwal mengajar lebih sedikit dibandingkan kelas lain, yaitu hari Senin, Rabu dan Kamis. Dengan demikian, guru dapat mempunyai waktu khusus untuk mengerjakan tugasnya di kantor sebagai operator sekolah. Sebagai penyusun kurikulum

b. Display Data

Ketahanan guru terlihat dari adanya upaya yang dilakukan guru dalam menghadapi masalah. Dalam menghadapi masalah guru memilih untuk bertahan dengan cara tidak menghindari masalah tersebut dan berusaha mencari jalan keluar.

(CWDG1., p6., kl1) (CWDG1., p6., kl2) (CWDG1., p6., kl3)
 (CWDG1., p6., kl3) (CWDG1., p6., kl4) (CWDG1., p6., kl5)
 (CWDG1., p6., kl6) (CWDG1., p6., kl7) (CWDG3., p6., kl2).
 (CWDG2., p4., kl1) (CWDG2., p4., kl2) (CWDG3., p6., kl1)
 (CWDG1., p6., kl8)

Ketahanan pada guru terbentuk dari adanya masalah atau tantangan yang mereka hadapi yaitu guru harus menyesuaikan waktunya sebagai ibu rumah tangga dengan anak yang masih balita dan menyakinkan keluarga untuk mendukung kegiatannya di PAUD.

(CWDG1., p4., kl1) (CWDG1., p4., kl2) (CWDG1., p4., kl3)
 (CWDG1., p4., kl12) (CWPG3., p4., kl1)

Ketahanan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai ibu rumah tangga terlihat dari kegiatan yang ia lakukan ketika di sekolah. Meskipun sedang bertugas guru tetap menyempatkan menjaga anaknya seperti memberi makan, memberinya waktu untuk bermain, menemani ke toilet, menggantikan baju, dan mengantarkan anak ke sekolah. Selain itu, tugas guru sebagai ibu rumah tangga baru dapat dikerjakan setelah pulang dari PAUD.

(CL1., p7., kl3) (CL2., p1., kl6) (CL2., p3., kl4) (CL2., p3., kl5)
 (CL3., p3., kl2) (CL3., p3., kl5) (CL6., p2., kl1) (CL6., p3., kl1)
 (CL6., p3., kl2) (CL6., p3., kl3) (CL8., p3., kl4) (CL6., p2., kl3)
 (CL9., p1., kl4)(CL9., p1., kl5) (CL9., p3., kl1) (CL9., p3., kl2)
 (CL9., p3., kl3)(CL9., p3., kl4)(CD22)(CD19)(CD16)(CD59)(CD70)

Tantangan yang kedua adalah jarak tempuh dari rumah ke PAUD kurang lebih 10 km dimana bukan memerlukan transportasi atau mengeluarkan biaya transport sendiri untuk sampai ke PAUD.

(CWKP., p1., kl10) (CWDG1., p10., kl1) (CWKP., p1., kl8) (CWKP., p1., kl9)

Dalam mengatasi masalah jarak tempuh, guru menggunakan kendaraan pribadi sepeda motor sebagai transportasi sehari-hari.

(CL8., p3., kl3) (CL10., p1., kl4) (CL1., p7., kl4) (CL2., p1., kl5)
 (CD23)

Tantangan yang ketiga adalah ketika guru-guru lain dianggap terlalu mengandalkan guru sebagai subjek penelitian karena strata satu yang disandangnya bersama kedua guru UNJ lainnya. Terkadang tugas-tugas yang dimiliki guru lain menjadi tanggung jawab subjek penelitian juga karena guru tersebut merasa kurang mampu untuk menyelesaikannya.

(CWDG1., p4., kl19) (CWDG1., p4., kl20) (CWDG1., p4., kl21)
 (CWDG1., p6., kl14) (CWDG1., p6., kl15) (CWDG1., p6., kl16)
 (CWDG1., p6., kl17) (CWDG1., p6., kl18) (CWDG1., p8., kl1)
 (CWDG1., p9., kl2) (CWDG1., p9., kl9) (CWDG1., p9., kl10)
 (CWDG1., p10., kl2) (CWDG1., p10., kl3) (CWDG3., p4., kl2) .
 (CWDG3., p4., kl3) (CWDG3., p4., kl4)

Guru-guru lain terkadang merasa tidak mampu mengerjakan tugas yang diberikan padanya dan berpikir bahwa Bu FD dan Bu EL lebih baik

untuk mengerjakannya. Salah satu tugas yang diberikan kepada Bu EL dan Bu FD ialah menjadi guru les private anak di sekolah, menghadiri seminar atau pelatihan, dan menjadi operator sekolah.

(CL1., p3., kl1) (CL1., p3., kl2) (CL1., p7., kl1) (CL1., p7., kl2)
 (CL3., p1., kl1) (CL3., p1., kl2) (CL3., p1., kl3) (CL3., p1., kl4)
 (CL4., p3., kl2) (CL4., p3., kl3) (CL4., p3., kl4) (CL6., p1., kl1)
 (CL6., p1., kl2) (CL6., p1., kl3) (CL6., p3., kl4) (CL4., p4., kl1)
 (CL4., p4., kl2) . (CL4., p4., kl3) (CD72) (CD19) (CD10) (CD78)

Tantangan yang dimiliki guru selanjutnya adalah minimnya kompensasi yang diterima.

(CWDG2., p9., kl4) (CWDG1., p4., kl7) (CWDG1., p4., kl8)
 (CWDG1., p9., kl7) (CWDG1., p9., kl8)

Dengan minimnya kompensasi yang diterima guru selama mengajar PAUD membuat guru berupaya mencari peluang untuk menambah pendapatan. Di antara upaya guru adalah dengan cara menjadi guru les private murid PAUD dan anak SD, menjadi kader Dasawisma dan Jumantik, menjadi guru menari di PAUD lain, berdagang, dan menjadi simpatisan partai politik.

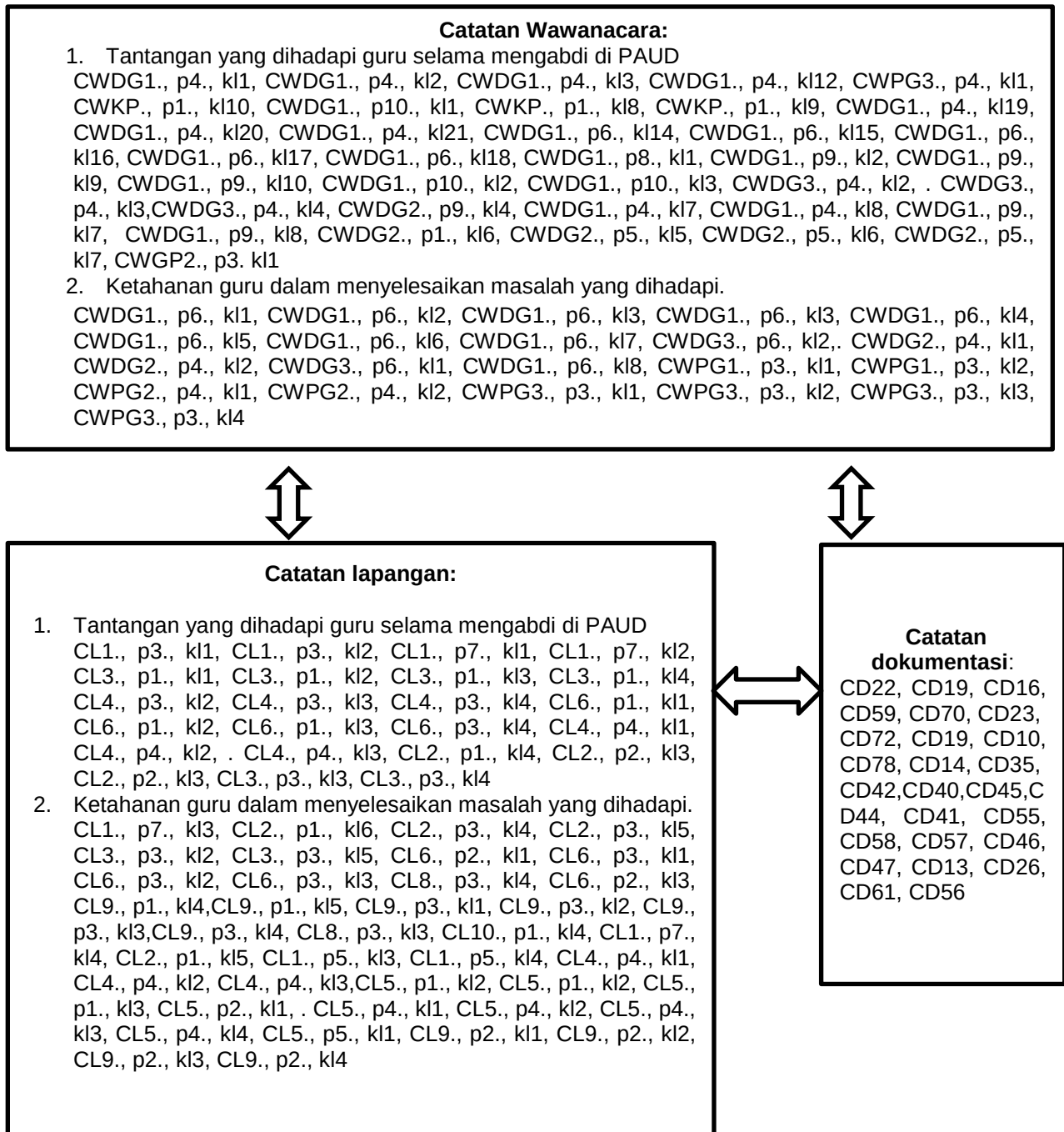
(CWPG1., p3., kl1) (CWPG1., p3., kl2) (CWPG2., p4., kl1)
 (CWPG2., p4., kl2) (CWPG3., p3., kl1) (CWPG3., p3., kl2)
 (CWPG3., p3., kl3) (CWPG3., p3., kl4)

Upaya guru dalam mencari pendapatan tambahan.

(CL1., p5., kl3) (CL1., p5., kl4) (CL4., p4., kl1) (CL4., p4., kl2)
 (CL4., p4., kl3) (CL5., p1., kl2) (CL5., p1., kl2) (CL5., p1., kl3) (CL5.,
 p2., kl1) . (CL5., p4., kl1) (CL5., p4., kl2) (CL5., p4., kl3) (CL5., p4.,
 kl4) (CL5., p5., kl1) (CL9., p2., kl1) (CL9., p2., kl2) (CL9., p2., kl3)
 (CL9., p2., kl4) (CD14) (CD35) (CD42) (CD40) (CD45) (CD44)
 (CD41) (CD55) (CD58) (CD57)

Tantangan atau masalah yang dihadapi guru yang terakhir adalah kurangnya kemampuan dalam mengoperasikan komputer.

Dengan adanya tantangan-tantangan tersebut maka telah membantu membentuk ketahanan guru. Ketahanan guru terbentuk dari upaya mereka dalam menyelesaikan dihadapi. Tantangan yang mereka hadapi menjadi suatu tanggung jawab yang harus mereka jalani, tidak hanya sebagai guru kelas. Adapun tanggung jawab tersebut di antaranya sebagai operator sekolah, penyusun naskah kurikulum dan pembuatan dokumen PAUD lainnya tim LITBANG (penelitian dan pengembangan) di PAGUYUBAN dan HIMPAUDI, kelebihan di bidang seni seperti menyanyi dan menari sehingga ia mendapatkan tanggung jawab untuk memegang kelas ekstrakurikuler menari dan menjadi guru menari di beberapa PAUD lain.



**Bagan 4.2 Konstelasi Triangulasi Data Ketahanan pada resiliensi guru
PAUD Ceria Indah**

c. Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan display data di atas maka dapat ditarik beberapa kesimpulan. Ketahanan guru terlihat dari adanya upaya yang dilakukan guru dalam menghadapi masalah. Dalam menghadapi masalah guru memilih untuk bertahan dengan cara tidak menghindari masalah tersebut dan berusaha mencari jalan keluar. Berikut ini adalah beberapa gambaran bagaimana guru berupaya menghadapi masalah:

Ketahanan pada guru terbentuk dari adanya masalah atau tantangan yang mereka hadapi yaitu guru harus menyesuaikan waktunya sebagai ibu rumah tangga dengan anak yang masih balita dan menyakinkan keluarga untuk mendukung kegiatannya di PAUD. Dalam melaksanakan tugasnya sebagai ibu rumah tangga terlihat dari kegiatan yang ia lakukan ketika di sekolah. Meskipun sedang bertugas guru tetap menyempatkan menjaga anaknya seperti memberi makan, memberinya waktu untuk bermain, menemani ke toilet, menggantikan baju, dan mengantarkan anak ke sekolah. Selain itu, tugas guru sebagai ibu rumah tangga baru dapat dikerjakan setelah pulang dari PAUD.

Tantangan yang kedua adalah jarak tempuh dari rumah ke PAUD kurang lebih 10 km dimana bukan memerlukan transportasi atau mengeluarkan biaya transport sendiri untuk sampai ke PAUD. Dalam mengatasi masalah jarak tempuh, guru menggunakan kendaraan pribadi sepeda motor sebagai transportasi sehari-hari.

Tantangan yang ketiga adalah ketika guru-guru lain dianggap terlalu mengandalkan guru sebagai subjek penelitian karena strata satu yang disandangnya bersama kedua guru UNJ lainnya. Terkadang tugas-tugas yang dimiliki guru lain menjadi tanggung jawab subjek penelitian juga karena guru tersebut merasa kurang mampu untuk menyelesaikannya. Guru-guru lain terkadang merasa tidak mampu mengerjakan tugas yang diberikan padanya dan berpikir bahwa guru yang menjadi subjek penelitian lebih baik untuk mengerjakannya. Salah satu tugas yang diberikan kepada subjek penelitian ialah menjadi guru les private anak di sekolah, menghadiri seminar atau pelatihan, dan menjadi operator sekolah.

Tantangan yang dimiliki guru selanjutnya adalah minimnya kompensasi yang diterima. Dengan minimnya kompensasi yang diterima guru selama mengajar PAUD membuat guru berupaya mencari peluang untuk menambah pendapatan. Di antara upaya guru adalah dengan cara menjadi guru les private murid PAUD dan anak SD, menjadi kader Dasawisma dan Jumantik, menjadi guru menari di PAUD lain, berdagang, dan menjadi simpatisan partai politik.

Tantangan atau masalah yang dihadapi guru yang terakhir adalah kurangnya kemampuan dalam mengoperasikan komputer.

Berdasarkan pemaparan mengenai upaya guru yang menghadapi masalah sebelumnya dapat disimpulkan bahwa dengan adanya tantangan

tersebut telah membantu membentuk ketahanan guru. Tantangan yang mereka hadapi menjadi suatu tanggung jawab yang harus mereka jalani, tidak hanya sebagai guru kelas. Adapun tanggung jawab tersebut di antaranya sebagai operator sekolah, penyusun naskah kurikulum dan pembuatan dokumen PAUD lainnya tim LITBANG (penelitian dan pengembangan) di PAGUYUBAN dan HIMPAUDI, kelebihan di bidang seni seperti menyanyi dan menari sehingga ia mendapatkan tanggung jawab untuk memegang kelas ekstrakurikuler menari dan menjadi guru menari di beberapa PAUD lain.

3. Adapatabilitas

a. Reduksi Data

Data tentang dimensi adaptabilitas atau kemampuan adaptasi pada guru PAUD Ceria Indah didapatkan berdasarkan hasil catatan wawancara, catatan lapangan dan catatan wawancara. Kemampuan adaptasi muncul karena adanya perubahan-perubahan yang harus disesuaikan, perubahan yang dirasakan guru adalah bertambahnya ilmu PAUD baik secara teori maupun praktik, dimana ilmu tersebut tidak hanya dipelajari tetapi juga diterapkan dengan benar. Data tersebut diperoleh berdasarkan hasil catatan wawancara sebagai berikut:

Begitu saya tau tentang anak, lama-lama saya kan dapet pelatihan-pelatihan, senang banget, saya dapet tambahan ilmu. (CWDG1., p7., kl1) Kemudian saya pengen coba, saya kan

tipenya pengen mengaplikasikan apa yang saya dapat, apa benar dan pas dicoba ternyata bisa. (CWDG1., p7., kl2) Makanya saya kan lama-lama bisa bikin RPPH, tadinya kan saya juga cuman bengong-bengong tapi lama-lama saya penasaran akhirnya saya coba. (CWDG1., p7., kl3) Jadi mempelajari sendiri sih awalnya ya. (CWDG1., p7., kl4) Setelah itu saya dapat kesempatan pelatihan-pelatihan orientasi tentang PAUD dari walikota, dari penilik di Puncak. (CWDG1., p7., kl5) Saya sering dikirim kesana nginep kan tiga hari. Pas pulang kesini saya aplikasikan ilmunya terus saya coba praktek bikin RPPH setelah itu saya ajarin ke teman saya. (CWDG1., p7., kl6) Selama di PAUD yang jelas saya jadi bertambah pengalaman menghadapi anak dan punya ilmu baru dari pelatihan-pelatihan. (CWDG2., p9., kl1) Terus ada temen-temen guru yang dari UNJ juga bantu nyebarin ilmunya ke kita-kita. (CWDG2., p9., kl2) Berusaha menyesuaikan diri aja, ikutin apa yang udah dipelajarin. (CWDG2., p10., kl1) Kalau nggak ngerti kan bisa nanya ke guru lain. (CWDG2., p10., kl2) Perubahan dalam mengajar pasti ada, karena dapat ilmu dari UNJ. (CWDG3., p9., kl1) Kalau dari kurikulum juga ada perubahannya, dulu kan masih pakai permen 48 lalu diminta untuk pakai kurtilas. (CWDG3., p10., kl1) awalnya bingung tapi setelah dipelajari ternyata masih ada persamaannya dengan kurikulum yang lama, hanya saya lebih detail. (CWDG3., p10., kl2) Itu jadi tantangan buat kita untuk memperlajarnya saat itu. (CWDG3., p10., kl3) Dan kami bertiga yang UNJ ingin benar-benar menerapkan ilmu kepaudan yang sudah kami miliki, minimal ke pembelajaran anaknya. (CWDG3., p3., kl2)

Kemampuan guru dalam menyesuaikan ilmu baik secara teori maupun praktik terlihat dari upaya guru dalam menerapkan ilmu tentang pembelajaran anak usia dini yang dimiliki ke dalam persiapan pembelajaran dan proses pembelajaran. Data tersebut didapatkan berdasarkan catatan lapangan dan catatan dokumentasi sebagai berikut:

Bu FD mengajarkan murid tersebut cara membaca suku kata yang terdapat akhiran "N" dengan cara menggerakkan tangannya seperti kata "makan" ia ucapkan "ma-ka-ennn". (CL1., p7., kl2) Bu FD juga menjelaskan bahwa pada saat piket terdapat kegiatan menulis jurnal, tujuan kegiatan menulis jurnal adalah untuk menilai bagaimana emosi anak hari ini. (CL4., p1., kl3) Salah satu murid

laki-laki datang bersama orangtuanya dipanggil oleh bu FD, kemudian anak itu menghampiri meja di depan Bu FD dan langsung menulis namanya di buku jurnal lalu anak tersebut lari menuju jungkat-jungkit. (CL4., p1., kl4.) Bu FD melihat tulisan anak tersebut kemudian memanggilnya kembali, dan menulis kembali namanya untuk dilihat oleh orangtuanya. (CL4., p1., kl5) Bu FD menjawab bahwa anak tersebut sudah bisa hanya saja mungkin masih tergantung suasana hatinya. (CL4., p., kl7) Setelah itu pada pukul 08.30 WIB anak-anak berbaris, bu NR berjalan keluar pagar menghampiri salah satu anak yang terlambat. (CL4., p2., kl1) Bu NR menyambut anak tersebut dan menyapanya, setelah itu bu NR mendampingi anak tersebut masuk ke halaman sekolah, mengarahkannya meletakkan tas anak tersebut di meja kemudian mengajaknya duduk di dalam barisan anak-anak. (CL4., p2., kl2) Bu FD salah satu guru yang berdiri di depan anak-anak memimpin gerakan dan bu NR berdiri di belakang anak ikut bernyanyi dan mengarahkan anak-anak lain yang terlihat keluar dari barisan. (CL4., p2., kl3) Bu NR tiba di PAUD dan mulai mempersiapkan media pembelajaran sambil mengobrol dengan anak-anak yang sudah datang. (CL5., p2., kl3) Saat pembelajaran dimulai, Bu FT memulai pembukaan pembelajaran kemudian Bu NR mengajak anak bernyanyi. (CL5., p2., kl4) Setelah itu, Bu NR duduk di samping anak-anak untuk mengawasi anak-anak yang memperhatikan Bu FT. (CL5., p2., kl5) Bu RS dan Bu NR sedang membahas lagu tema pasar untuk tema yang akan datang. (CL5., p3., kl2) Bu RS bertanya pada Bu NR tentang lirik lagu yang ia tulis dan memintanya untuk mengoreksi. (CL5., p3., kl3) Bu NR menambahkan lirik dengan nada yang sudah dibuat Bu RS. (CL5., p3., kl4) Kemudian Bu RS mengambil pulpen dan kertas untuk mencatatnya dan menulis. (CL5., p3., kl4) Bu NR menyarankan untuk dinyanyikan dulu bersama-sama sambil direkam agar Bu RS dan Bu BR tidak lupa nadanya. (CL5., p3., kl5) Pada pukul 11.00 WIB Bu FD sedang menggunting origami untuk persiapan media pembelajaran besok. (CL8., p1., kl1) Bu FD ditemani oleh guru pendampingnya Bu YL yang ikut menggunting origami dan menyusunnya di piringan plastik. (CL8., p1., kl2) Bu FD pada Bu YL bahwa origami yang sudah digunting segera disusun di dalam piring per anak agar besok media sudah siap dipakai oleh anak-anak. (CL8., p1., kl3) Bu EL menyiapkan media berhitung sebelum pembelajaran dimulai, sementara itu Bu RS memimpin anak-anak untuk membuka pembelajaran dengan mengabsen dan bertepuk bersama. (CL11., p1., kl2) Sementara itu, di kelas Bahagia A Bu EL kembali mengajar anak-anak dan duduk di dalam lingkaran bersama anak. Bu EL mengajak anak-anak berhitung 1-20. (CL11., p1., kl4)



Gambar 4.46 Bu FD mengajar private les di PAUD (CD14)



Gambar 4.47 Bu FD mempersiapkan media bersama Bu YL (CD21)



Gambar 4.48 Bu NR menyambut anak yang baru datang (CD28)



Gambar 4.49 Bu NR mendampingi anak saat mengerjakan tugas (CD30)



Gambar 4.50 Bu NR dan Bu RS mengarang lagu bersama setelah mengajar(CD37)



Gambar 4.51 Bu EL sedang mengajari menulis (CD48)

Selain berupaya menerapkan ilmu yang sudah dimiliki, kemampuan adaptasi guru juga terlihat pada saat menghadapi kondisi yang tidak terduga

atau mendadak. Data tersebut diperoleh dari hasil catatan wawancara sebagai berikut:

Dulu saya pernah disuruh ikut lomba oleh penilik PAUD dari Cakung tapi dia salah satu pendiri PAUD ini. (CWDG1., p6., kl2) Ada lomba guru berprestasi, dan yang ditunjuk saat itu di PAUD ini adalah Bu TM dan satu orang guru dari Cakung, kan perwakilan jakarta timur ya. (CWDG1., p6., kl3) Nah ketika ibarat kata bimbingan, semua peserta itu dikumpulkan dan dipersentasikan makalahnya, ternyata guru yang dari Cakung itu belum siap, ketika tampil masih gagap gitu. (CWDG1., p6., kl3) Akhirnya Bu TM bilang ke Bu RN, Bu FD aja, besoknya saya ditunjuk. (CWDG1., p6., kl4) Saya bilang saya nggak bisa bu, emang tampilnya kapan? Dua minggu lagi. (CWDG1., p6., kl5) Saat itu saya belum bisa menggunakan power point, kata Bu RN “saya bimbing”. Akhirnya selama seminggu itu saya dibimbing sampai menginap di rumahnya. (CWDG1., p6., kl6) Saya diajarin tentang BCCT, saya paham tentang BCCT tapi gimana ya saya harus bikin laporannya, harus mulai darimana. (CWDG1., p6., kl7) Akhirnya dibantu Bu RN dan anaknya yang lulusan UNJ, pembuatan makalah dan PPT nya, saya baca saya pelajari sampe nginep-nginep. (CWDG1., p6., kl8) Suami saya sampe pro dan kontra juga, akhirnya kakak saya yang bilangan, dan suami ngerti juga kalau saya ikut lomba. (CWDG1., p6., kl9) Akhirnya keluarga semua dukung, kapan lagi ada kesempatan buat maju begini, kesempatan buat maju ke tingkat nasional. (CWDG1., p6., kl10) Saya menang juara II, saya bersyukur bisa dapat kesempatan itu. (CWDG1., p6., kl11) Semenjak itu temen-temen suka nanya, gimana sih cara bikin RPPH, “ohh itu Bu FD tuh yang tau”, “Bu FD liat dong RPPH nya, kayaknya yang ini bisa dipake nih buat di Cakung. (CWDG1., p6., kl12) Kalau ada lagi ada pameran apa, bikin kegiatan apa, RPPH nya saya yang bikin. (CWDG1., p6., kl13) Dulu juga waktu ada pelatihan guru di Cipayung saya sempat bikin buku lagu, diketikan sama bapak almarhum, saya yang nulis bapak yang ketik, karena kan saya gak pinter komputer. (CWDG2., p1., kl6) Saya bikin tuh buku, saya bikin kira-kira ada 30 buku saya bawa bukunya ke pelatihan itu dengan peserta 250 orang. (CWDG2., p1., kl7) Disitu kita ditunjuk siapa yang bisa nyanyi, lalu saya maju nyanyi bawa buku yang saya buat, abis itu buku-buku itu saya jual, laku semua. (CWDG2., p1., kl8)

Upaya guru dalam menghadapi situasi yang tidak diduga dilakukan dengan cara meluangkan waktu dan tenaga yang lebih, seperti pada saat

menyelesaikan target tugas akreditasi sampai sore di hari libur. Data tersebut diperoleh berdasarkan catatan lapangan dan catatan dokumentasi sebagai berikut:

Pada pukul 10.45 kepala sekolah dan semua guru berkumpul di ruang guru untuk rapat mengenai penyelesaian berkas untuk akreditasi. (CL1., p6., kl1) Kepala sekolah mengatakan bahwa persiapan akreditasi ini memang memakan waktu yang cukup lama karena data yang harus dipenuhi cukup banyak. (CL1., p6., kl2) Kepala sekolah memperlihatkan daftar dokumen menjelaskan kembali satu persatu judul dokumen tersebut. (CL1., p6., kl3) Sebagian data sudah paud miliki dan sebagian lainnya masih ada beberapa yang belum karena semakin kesini semakin terlihat data yang kurang, sehingga guru-guru harus siap untuk melengkapi data-data tersebut dengan cara meluangkan waktu setelah jam pelajaran selesai. (CL1., p6., kl4) Kepala sekolah juga menegaskan kembali bahwa guru-guru harus siap untuk lembur selama proses persiapan akreditasi sampai sore, dan juga hari libur lainnya seperti hari Sabtu dan Minggu. (CL1., p6., kl5) Bu Fd menambahkan bahwa jika memang waktu akreditasinya dua minggu lagi, sebaiknya memang harus lembur sampai sore. (CL1., p6., kl6) Bu FD mengerjakan tugas akreditasi di bagian kurikulum dengan menggunakan laptopnya. (CL2., p2., kl1) Hari ini guru-guru berencana untuk lembur menyelesaikan tugas akreditasi. (CL2., p1., kl1) Pada pukul 10.00 WIB, Kepala Sekolah sudah tiba di PAUD mengerjakan bagiannya di bagian dokumen mayor. (CL2., p1., kl2) Bu EL sedang menyusun dokumentasi sarana prasarana PAUD Ceria Indah menggunakan laptop di ruang guru. (CL2., p1., kl3) Bu NR sedang menulis asesmen di kelas Bahagia A. (CL2., p1., kl4)



Gambar 4.52 Guru-guru dan kepala sekolah rapat untuk penyelesaian tugas akreditasi (CD15)



Gambar 4.53 Bu NR mengerjakan akreditasi bersama guru-guru lainnya(CD46)



Gambar 4.54 Bu EL saat mengerjakan dokumen sarana dan prasarana (CD56)



Gambar 4.55 Kepala sekolah menjelaskan file akreditasi yang sudah dikerjakan guru-guru (CD63)

b. Display Data

Kemampuan adaptasi muncul karena adanya perubahan-perubahan yang harus disesuaikan, perubahan yang dirasakan guru adalah bertambahnya ilmu PAUD baik secara teori maupun praktik, dimana ilmu tersebut tidak hanya dipelajari tetapi juga diterapkan dengan benar.

(CWDG1., p7., kl1) (CWDG1., p7., kl2) (CWDG1., p7., kl3)
 (CWDG1., p7., kl4) (CWDG1., p7., kl5) (CWDG1., p7., kl6)
 (CWDG2., p9., kl1) (CWDG2., p9., kl2) (CWDG2., p10., kl2)
 (CWDG3., p9., kl1) (CWDG3., p10., kl1) (CWDG3., p10., kl2)
 (CWDG3., p10., kl3) (CWDG3., p3., kl2)

Kemampuan guru dalam menyesuaikan ilmu baik secara teori maupun praktik terlihat dari upaya guru dalam menerapkan ilmu tentang pembelajaran anak usia dini yang dimiliki ke dalam persiapan pembelajaran dan proses pembelajaran.

(CL1., p7., kl2) (CL4., p1., kl3) (CL4., p1., kl4)(CL4., p1., kl5)
 (CL4., p., kl7) (CL4., p2., kl1) (CL4., p2., kl2) (CL4., p2., kl3) (CL5.,

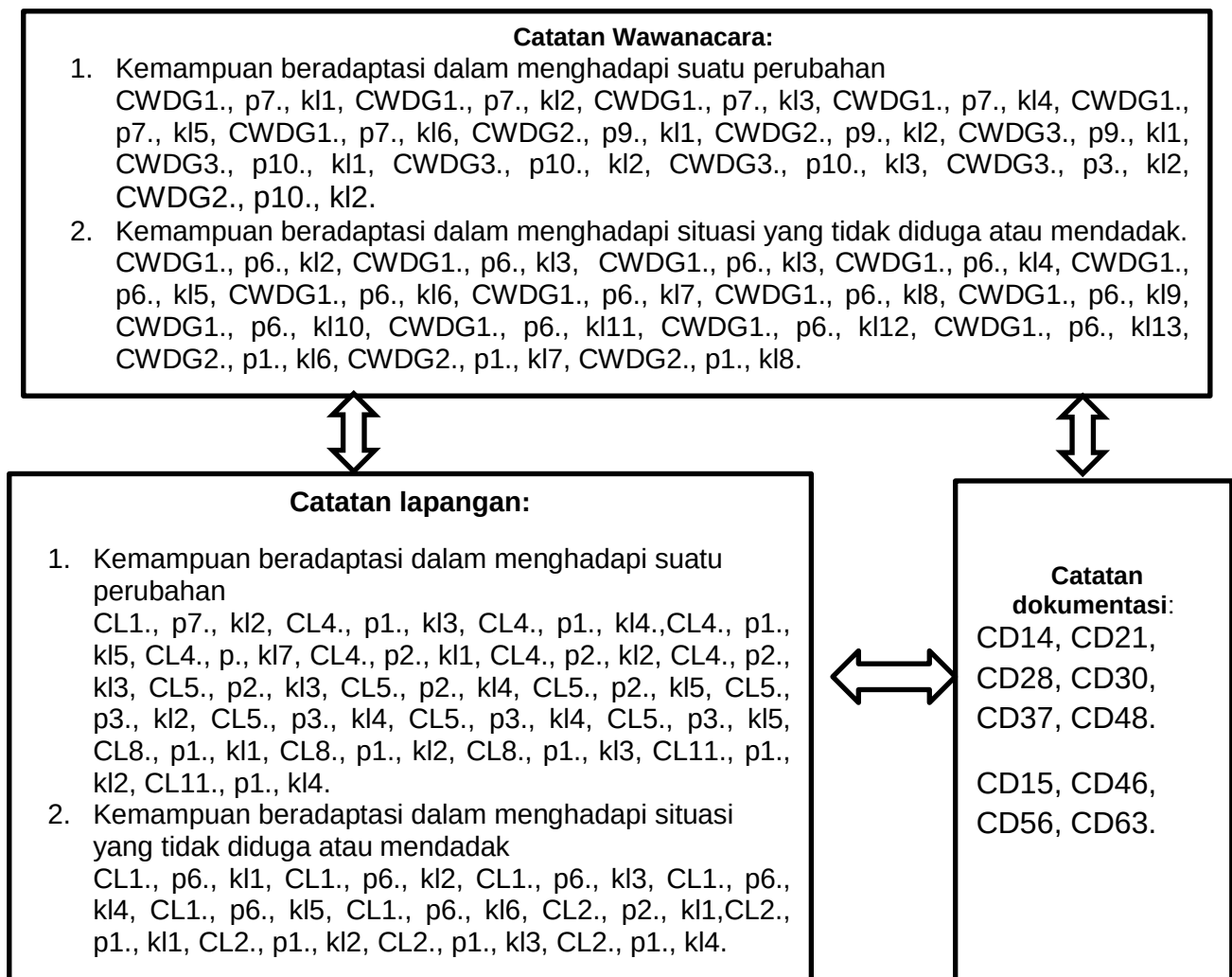
p2., kl3) (CL5., p2., kl4) (CL5., p2., kl5) (CL5., p3., kl2) (CL5., p3., kl4) (CL5., p3., kl5) (CL8., p1., kl1) (CL8., p1., kl2) (CL8., p1., kl3) (CL11., p1., kl2) (CL11., p1., kl4) (CD14) (CD21) (CD28) (CD30) (CD37) (CD48)

Selain berupaya menerapkan ilmu yang sudah dimiliki, kemampuan adaptasi guru juga terlihat pada saat menghadapi kondisi yang tidak terduga atau mendadak.

(CWDG1., p6., kl2) (CWDG1., p6., kl3) (CWDG1., p6., kl3) (CWDG1., p6., kl4) (CWDG1., p6., kl5) (CWDG1., p6., kl6) (CWDG1., p6., kl7) (CWDG1., p6., kl8) (CWDG1., p6., kl9) (CWDG1., p6., kl10) (CWDG1., p6., kl11) (CWDG1., p6., kl12) (CWDG1., p6., kl13) (CWDG2., p1., kl6) (CWDG2., p1., kl7) (CWDG2., p1., kl8)

Upaya guru dalam menghadapi situasi yang tidak diduga dilakukan dengan cara meluangkan waktu dan tenaga yang lebih, seperti pada saat menyelesaikan target tugas akreditasi sampai sore di hari libur.

(CL1., p6., kl1) (CL1., p6., kl2) (CL1., p6., kl3) (CL1., p6., kl4) (CL1., p6., kl5) (CL1., p6., kl6) (CL2., p2., kl1) (CL2., p1., kl1) (CL2., p1., kl2) (CL2., p1., kl3) (CL2., p1., kl4) (CD15) (CD46) (CD56) (CD63)



Bagan 4.3 Konstelasi Triangulasi Data Kemampuan Adaptabilitas pada resiliensi guru PAUD Ceria Indah

c. Penarikan Kesimpulan

Kemampuan adaptasi muncul karena adanya perubahan-perubahan yang harus disesuaikan, perubahan yang dirasakan guru adalah bertambahnya ilmu PAUD baik secara teori maupun praktik, dimana ilmu tersebut tidak hanya dipelajari tetapi juga diterapkan dengan benar. Kemampuan guru dalam menyesuaikan ilmu baik secara teori maupun

praktik terlihat dari upaya guru dalam menerapkan ilmu tentang pembelajaran anak usia dini yang dimiliki ke dalam persiapan pembelajaran dan proses pembelajaran.

Selain berupaya menerapkan ilmu yang sudah dimiliki, kemampuan adaptasi guru juga terlihat pada saat menghadapi kondisi yang tidak terduga atau mendadak. Upaya guru dalam menghadapi situasi yang tidak diduga dilakukan dengan cara meluangkan waktu dan tenaga yang lebih, seperti pada saat menyelesaikan target tugas akreditasi sampai sore di hari libur.

1. Dimensi Pemulihan

a. Reduksi Data

Data tentang dimensi pemulihan pada resiliensi guru PAUD Ceria Indah didapatkan berdasarkan hasil catatan wawancara, catatan lapangan, dan catatan dokumentasi. Upaya pemulihan guru dalam menghadapi suatu masalah adalah dengan cara berdiskusi atau musyawarah untuk mencapai kesepakatan bersama dan saling mendukung satu sama lain . Hal tersebut diperoleh berdasarkan catatan wawancara dengan Bu FD, EL, NR , dan guru pendamping sebagai berikut:

Saya merasa ga mungkin kalo kita gabisa terus kita diam saja, harus dikerjakan, kalau gabisa ya belajar, tanya orang yang mengerti. (CWDG1., p9., kl1) Maksud saya, kalau memang udah nggak bisa jangan dibiarkan nggak bisa, tapi di-push gitu lho maksud saya. (CWDG1., p9., kl2) Kamu punya ide apa sih? Dikorek aja gitu. (CWDG1., p9., kl3) Kita kan udah kerja 10 tahun, masa ngga ada semangatnya. (CWDG1., p9., kl4) Kalau dirasa malas, ya saya juga malas, cuman mau gimana ini ke depannya, masa nggak ada yang menyelesaikan? (CWDG1., p9., kl5) Makanya dengan adanya dapet dana-dana bantuan, ya mudah-mudahan membantu. (CWDG1., p9., kl6) Ya walaupun ada masalah tapi kita ngadepinnya sama-sama, bukan saya aja yang susah. (CWDG2., p12., kl1) Apapun masalahnya itu saya coba sampaikan, diiskusikan bersama karena yang akan menjalani bukan saya saja tapi semua guru disini (CWDG3., p11., kl1) Terus kalau soal pembelajaran dia suka kasih tau yang bagus gimana, sharing gitu lah kalau ada yang kurang juga dikasih tau, mau mengarahkan saya dan mendorong saya buat belajar terus, cocok lah sebagai guru inti. (CWGP3., p1., kl2) Nah di situ kadang saya suka bingung kalau harus pegang anak-anak sendiri, tapi dari situ Bu EL jadi lebih banyak ngajarin saya supaya saya bisa pegang anak-anak sendiri kalau dia ngga masuk. (CWGP3., p3., kl2)

Kelebihannya ya itu tadi, mau membimbing guru yang lain yang belum bisa, terutama waktu saya yang dampingin karena kan saya dulu awalnya bukan guru tapi admin di sini. (CWGP3., p4., kl1)

Upaya pemulihan dalam menghadapi masalah dengan berdiskusi terjadi pada saat guru hendak menyelesaikan tugas akreditasi dalam waktu dekat. Guru dan kepala sekolah melakukan rapat bersama untuk mempersiapkan kunjungan akreditasi. Data tersebut diperoleh dari hasil catatan lapangan sebagai berikut:

Pada pukul 10.45 kepala sekolah dan semua guru berkumpul di ruang guru untuk rapat mengenai penyelesaian berkas untuk akreditasi. (CL1., p6., kl1) Kepala sekolah mengatakan bahwa persiapan akreditasi ini memang memakan waktu yang cukup lama karena data yang harus dipenuhi cukup banyak. (CL1., p6., kl2) Kepala sekolah memperlihatkan daftar dokumen menjelaskan kembali satu persatu judul dokumen tersebut. (CL1., p6., kl3) Sebagian data sudah paud miliki dan sebagian lainnya masih ada beberapa yang belum karena semakin kesini semakin terlihat data yang kurang, sehingga guru-guru harus siap untuk melengkapi data-data tersebut dengan cara meluangkan waktu setelah jam pelajaran selesai. (CL1., p6., kl4) Kepala sekolah juga menegaskan kembali bahwa guru-guru harus siap untuk lembur selama proses persiapan akreditasi sampai sore, dan juga hari libur lainnya seperti hari Sabtu dan Minggu. (CL1., p6., kl5) Bu Fd menambahkan bahwa jika memang waktu akreditasinya dua minggu lagi, sebaiknya memang harus lembur sampai sore. (CL1., p6., kl6)



Gambar 4.56 Kepala sekolah menjelaskan file akreditasi yang sudah dikerjakan guru-guru (CD63)

Dari berbagai tantangan, masalah, dan perubahan-perubahan yang dihadapi terdapat suatu pandangan positif yang dimiliki guru. Guru sadar bahwa tugas yang mereka lakukan adalah kegiatan sosial dimana hak yang akan mereka terima tidak sebanding dengan kinerja yang diberikan dan sudah menjadi konsekuensi sehingga mereka berusaha menghargai apapun yang diterima meskipun sedikit. Data ini didapatkan berdasarkan catatan wawancara berikut ini:

Repot juga ya kadang, cuman untuk mikir kesitunya yaudah tau kalau PAUD itu belum ada apa-apanya, cuman swadaya masyarakat. (CWDG1., p4., kl9) Nah disitu kita sama-sama temen-temen modal maklum, jadi udah ikhlas, jadi kita nggak mengharap apapun, emang PAUD begitu jadi yaudah kita mengajar aja meskipun banyak suara-suara sumbang, bukan dari keluarga pribadi saya aja, tapi dari keluarga pribadi pun ada. (CWDG1., p4., kl10) Memang dari PAUD gajinya nggak seberapa, tetapi saya selalu ada aja rezeki dari PAUD, di saat kita butuh di rumah nggak ada, gak taunya dari PAUD tuh ada meskipun nggak besar gitu, tapi tetap ada pro dan kontra dari keluarga. (CWDG1., p4., kl11) Dibawa enjoy aja, dijalanin apa adanya (CWDG2., p6., kl1) Sukanya disini kita bisa saling membantu, saling berbagi apa yang

kita punya, walaupun penghasilannya nggak sesuai, tapi kita juga udah banyak perkembangannya sampai bisa lulus S1. (CWDG3., p2., kl3) Ya pokoknya kita selalu bersyukur dengan apa yang sudah dicapai saat ini, bisa dilihat dari kompensasi walaupun nggak seberapa tapi itu juga termasuk perkembangan yang kami rasakan sejak paud ini berdiri. (CWDG3., p2., kl4) Kita paham bahwa yang kita lakukan ini tidak akan terima hak, tapi tugas yang kita terima pasti kita lakukan dengan penuh tanggung jawab, Bu FD dan Bu EL termasuk di dalamnya. (CWAK., p7., kl2) Dari awal kita ditawarkan mengajar di paud ini sudah ada perjanjian untuk sosial semata-mata untuk memajukan nama paud. (CWGP3., p5., kl2)

Meskipun hak yang diterima tidak sebanding dengan kinerja yang diberikan, guru berusaha menikmati dan mensyukuri hal tersebut sebagai peluang mereka untuk berbuat baik dalam kondisi keterbatasan. Hal tersebut dianggap menjadi peluang guru untuk melakukan suatu kebaikan dan untuk menunjukkan bahwa meskipun dengan keterbatasan mereka juga mampu memberikan perubahan baik untuk masyarakat. Dengan begitu mereka dapat menjalani tanggung jawab masing-masing dengan ikhlas dan penuh tanggung jawab. Data ini didapatkan berdasarkan catatan wawancara berikut ini:

Kita paham bahwa kegiatan kita ini bersifat sosial tapi bukan berarti kita tidak profesional. (CWAK., p7., kl 1) Orang kegiatan sosial itu bukan berarti mereka tidak ada kesulitan keuangan, Bu EL itu termasuk juga, saya tau dia juga kesulitan keuangan tapi kalau soal bantu tenaga dia pasti mau. (CWAK., p7., kl5) Untuk beramal itu tidak harus kaya, orang yang memiliki keterbatasan pun bisa melakukan hal yang luar biasa. (CWAK., p7., kl6) Kami sudah diberitahu dari awal kalau tidak digaji, jadi kalau mau mengajar dengan ikhlas ayo, cukup yakin akan dibayar dengan pahala oleh Allah, kalau engga ya mundur. (CWGP3., p5., kl3) Terus dia juga kan sudah dikuliahkan, dapet beasiswa dari BAZIS, jadi ya itu seharusnya jadi komitmennya dia supaya tetap mengabdikan di PAUD. (CWGP3., p5., kl4)

Salah satu bentuk kinerja yang mereka berikan secara sukarela terlihat pada saat guru sudah terbiasa menghabiskan waktu mereka untuk menyelesaikan tanggung jawabnya meskipun jam mengajar sudah selesai. Hal tersebut didapatkan berdasarkan catatan lapangan berikut ini:

Tapi pas malam hari, asseosor tersebut menguhungi secara tiba-tiba meminta untuk dikirimkan beberapa file akreditasi ke emailnya. (CL8., p2., kl2) Saat itu sudah pukul 9 malam, dan file yang dikirimkan cukup besar sehingga Bu FD harus menunggu sampai jam 12 malam. (CL8., p2., kl3) Bu FD senang karena selain tidak ada temuan yang menggajal, PAUD Ceria Indah juga menerima nilai yang baik yaitu "B". (CL8., p2., kl4) Bu FD mengatakan bahwa ia sudah terbiasa mengerjakan tugas-tugas PAUD sampai malam hari, seperti saat menginput data dapodik. (CL8., p3., kl1) Bu EL hari ini tidak masuk ke PAUD karena mewakili untuk pertemuan guru-guru PAUD di walikota pagi ini. (CL3., p1., kl1) Bu EL hari ini tidak masuk ke kelas tetapi Bu EL tetap akan ke PAUD siang nanti untuk melanjutkan tugas akreditasi. (CL3., p1., kl4) Pada pukul 12.00 Bu FD, Bu EL, peneliti dan Kepala Sekolah ke PAUD Mawar Merah untuk mengikuti pertemuan PAGUYUBAN. (CL6., p1., kl1) Bu FD ia akan menyusul ke pertemuan PAGUYUBAN setelah mengantarkan anak laki-lakinya ke sekolah. (CL6., p1., kl2) Bu EL juga ia akan menyusul setelah pulang sebentar ke rumah. (CL6., p1., kl3)



Gambar 4.57 Saat Bu FD dan kepala sekolah menghadiri Pertemuan PAGUYUBAN (CD72)

b. Display Data

Upaya pemulihan guru dalam menghadapi suatu masalah adalah dengan cara berdiskusi atau musyawarah untuk mencapai kesepakatan bersama dan saling mendukung satu sama lain .

(CWDG1., p9., kl1) (CWDG1., p9., kl2) (CWDG1., p9., kl3)
 (CWDG1., p9., kl4) (CWDG1., p9., kl5) (CWDG1., p9., kl6)
 (CWDG2., p12., kl1) (CWDG3., p11., kl1) . (CWGP3., p1., kl2)
 (CWGP3., p3., kl2) (CWGP3., p4., kl1)

Upaya pemulihan dalam menghadapi masalah dengan berdiskusi terjadi pada saat guru hendak menyelesaikan tugas akreditasi dalam waktu dekat. Guru dan kepala sekolah melakukan rapat bersama untuk mempersiapkan kunjungan akreditasi.

(CL1., p6., kl1) CL1., p6., kl2)(CL1., p6., kl3) (CL1., p6., kl4) (CL1., p6., kl5) (CL1., p6., kl6) (CD63)

Dari berbagai tantangan, masalah, dan perubahan-perubahan yang dihadapi terdapat suatu pandangan positif yang dimiliki guru. Guru sadar bahwa tugas yang mereka lakukan adalah kegiatan sosial dimana hak yang akan mereka terima tidak sebanding dengan kinerja yang diberikan dan sudah menjadi konsekuensi sehingga mereka berusaha menghargai apapun yang diterima meskipun sedikit.

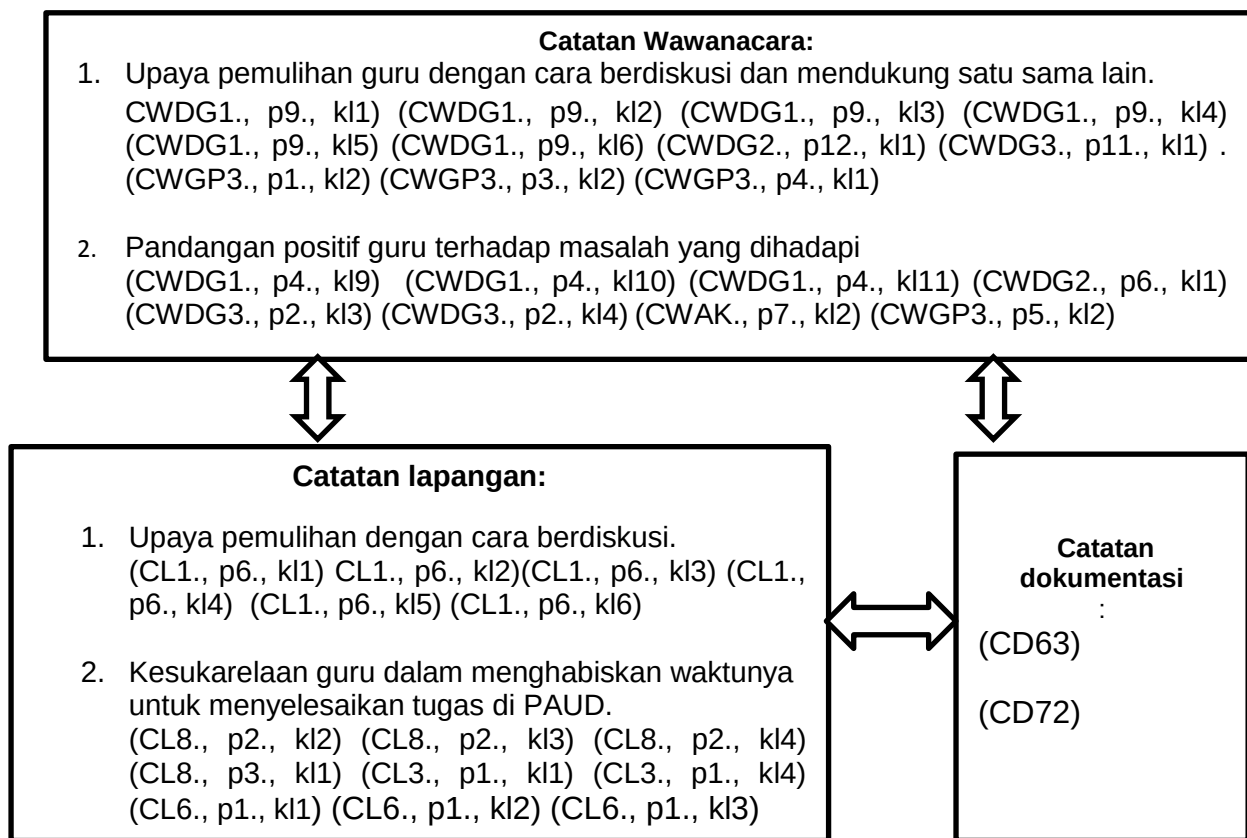
(CWDG1., p4., kl9) (CWDG1., p4., kl10) (CWDG1., p4., kl11)
 (CWDG2., p6., kl1) (CWDG3., p2., kl3) (CWDG3., p2., kl4)
 (CWAK., p7., kl2) (CWGP3., p5., kl2)

Meskipun hak yang diterima tidak sebanding dengan kinerja yang diberikan, guru berusaha menikmati dan mensyukuri hal tersebut sebagai peluang mereka untuk berbuat baik dalam kondisi keterbatasan. Hal tersebut dianggap menjadi peluang guru untuk melakukan suatu kebaikan dan untuk menunjukkan bahwa meskipun dengan keterbatasan mereka juga mampu memberikan perubahan baik untuk masyarakat. Dengan begitu mereka dapat menjalani tanggung jawab masing-masing dengan ikhlas dan penuh tanggung jawab.

(CWAK., p7., kl 1) (CWAK., p7., kl5) (CWAK., p7., kl6) (CWGP3., p5., kl3) (CWGP3., p5., kl4)

Salah satu bentuk kinerja yang mereka berikan secara sukarela terlihat pada saat guru sudah terbiasa menghabiskan waktu mereka untuk menyelesaikan tanggung jawabnya meskipun jam mengajar sudah selesai.

(CL8., p2., kl2) (CL8., p2., kl3) (CL8., p2., kl4) (CL8., p3., kl1)
(CL3., p1., kl1) (CL3., p1., kl4) (CL6., p1., kl1) (CL6., p1., kl2)
(CL6., p1., kl3) (CD72)



Bagan 4.4 Konstelasi Triangulasi Data Kemampuan Pemulihan pada resiliensi guru PAUD Ceria Indah

c. Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan proses reduksi data dan display data, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan mengenai dimensi pemulihan guru. Dimensi pemulihan merupakan kemampuan dimana guru melakukan upaya pembenahan untuk menghadapi masalah yang dihadapi. Dengan adanya perubahan-perubahan, guru jadi memahami bahwa salah satu cara menyesuaikan diri, dengan menyampaikan segala sesuatu yang dianggap menjadi masalah bersama untuk mencapai mufakat dan menjalani tugas masing-masing dengan penuh tanggung jawab. Selain itu guru juga melakukan tamasya bersama ketika

selesai melakukan tugas yang cukup besar seperti akreditasi untuk menghilangkan penat.

Dari berbagai tantangan, masalah, dan perubahan-perubahan yang dihadapi terdapat suatu pandangan positif yang dimiliki guru. Mereka sadar bahwa tugas yang mereka lakukan adalah kegiatan sosial dimana hak yang akan mereka terima tidak sebanding dengan kinerja yang diberikan dan sudah menjadi konsekuensi sehingga mereka berusaha menghargai apapun yang diterima meskipun sedikit.

Hal tersebut dianggap menjadi peluang guru untuk melakukan suatu kebaikan dan untuk menunjukkan bahwa meskipun dengan keterbatasan mereka juga mampu memberikan perubahan baik untuk masyarakat. Dengan begitu mereka dapat menjalani tugas masing-masing dengan ikhlas dan penuh tanggung jawab.

1. Strategi meningkatkan resiliensi guru

a. Reduksi Data

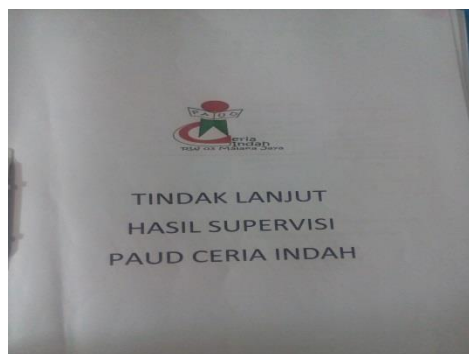
Data tentang strategi meningkatkan resiliensi guru PAUD Ceria Indah didapatkan berdasarkan hasil catatan wawancara, catatan lapangan, dan catatan dokumentasi. Upaya meningkatkan resiliensi diperoleh dari kepala sekolah. Hal tersebut diperoleh dari hasil catatan wawancara sebagai berikut:

Kalo dari kepala sekolah mendukung saya dengan memberikan ide dan arahan sebagaimana seorang pemimpin ya, dia yang kasih ide saya yang eksekusinya. (CWDG1., p12., k12)Alhamdulillah rasa

kebersamaannya ya apalagi Kepala sekolah selalu memberi dukungan selagi itu adalah hal yang positif, ketika ada masalah pribadi pun ia selalu memberi masukan-masukan. (CWDG3., p12., kl1) kalau dari kepala sekolah mendukung dengan menjadikan saya guru menari, karena tau saya sukanya disitu. (CWDG2., p13., kl1) Memberikan support, merangkul, memberikan motivasi, mengajak refreshing untuk meningkatkan kebersamaan, membantu meningkatkan ilmu kepaudan mereka lewat workoshop, seminar, dan pelatihan-pelatihan. (CWKP., p5., kl1) Tinggal gimana cara membagi tugas sesuai kapasitas dan kemampuan masing-masing guru aja. (CWPP., p10., kl3) Kita biasa mengadakan pertemuan rutin setiap bulan, bagaimana cara mengajar, bagaimana mengurus administrasi. (CWP., p5., kl1) Nah dengan pelatihan-pelatihan itulah cara kami mewujudkan mutu guru-guru paud. (CWP., p5., kl2)

Kepala sekolah membantu meningkatkan resiliensi guru dengan cara memberi tugas sesuai kapasitas atau kelebihan yang dimiliki guru, memberikan dukungan terhadap kegiatan yang dilakukan guru selama itu positif, memberikan motivasi, merangkul guru-guru dan mengajak guru-guru berlibur bersama untuk meningkatkan kebersamaan, dan memberikan pembekalan melalui pelatihan-pelatihan serta memberikan evaluasi terhadap hasil kerja guru.

Guru melakukan evaluasi terhadap kinerja guru melalui supervisi setiap bulan setiap orangnya. Hasil supervisi tersebut dicatat ke dalam dokumen supervisi oleh kepala sekolah. Data tersebut dapat dilihat dari catatan dokumentasi sebagai berikut:

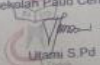


Gambar 4.58 Dokumen supervisi guru oleh kepala sekolah (CD68)

TINDAK LANJUT SUPERVISI PENILAIAN KINERJA
PAUD CERIA INDAH
TAHUN AJARAN 2018-2019

Nama: Eli Setiasih
Tanggal: 15 Oktober 2018
Tema: Lingkungan Sekolah
Materi: Mengenalkan Anggota Sekolah

No	MATERI	Hasil penilaian	Tindak lanjut
1	Penyusunan Pelaksanaan Pembelajaran	Tambahkan strategi	Harap diengkapi
2	Pelaksanaan Pembelajaran	Kondisikan posisi anak	Mohon perhatikan anak
3	Variasi Stimulasi Pembelajaran	Berikan anak dengan cerita	Memulai pembelajaran dengan bercerita
4	Penguatan Verbal Dan Non Verbal	Tekankan anak dengan bahasa yang tepat	Perhatikan anak dengan bahasa yang tepat
5	Ketrampilan Bertanya		
6	Hasil Observasi		
7	Tugas Tambahan		

Jakarta, 19 Oktober 2018
Kepala Sekolah Paud Ceria Indah

Utami S Pd
Bilik 111 Rukho Tugu

Gambar 4. 59 Dokumen supervisi Bu EL (CD79)

TINDAK LANJUT SUPERVISI PENILAIAN KINERJA
PAUD CERIA INDAH
TAHUN AJARAN 2018/2019

Nama guru : F. R. RYANTI S.Pd
Tanggal : 17 Oktober 2018
Tempat : Lingkungan Sekolah
Materi : Mengenalkan anggota sekolah

No	MATERI	Hasil Penilaian	Tindak Lanjut
1	Penyusunan Pelaksanaan Pembelajaran	Baik	Angkat, strategi
2	Pelaksanaan Pembelajaran	Baik	Lebih perhatikan anak
3	Variasi Stimulasi Pembelajaran	Baik	Gunakan dongeng
4	Penguatan Verbal Dan Non Verbal	Baik	Tanyakan lagi
5	Ketrampilan Bertanya	Baik	Perbanyak lagi
6	Hasil Observasi		
7	Tugas Tambahan		

Jakarta, 17.10.2018
Kepala Sekolah Paud Ceria Indah
Utami S Pd
Utami S Pd

Gambar 4. 60 Dokumen supervisi Bu FD (CD80)

TINDAK LANJUT SUPERVISI PENILAIAN KINERJA
PAUD CERIA INDAH
TAHUN AJARAN 2018/2019

Nama guru : WIDATI
Tanggal : 18 Oktober 2018
Tempat : Lingkungan Sekolah
Materi : Mengenalkan anggota sekolah

No	MATERI	Hasil Penilaian	Tindak Lanjut
1	Penyusunan Pelaksanaan Pembelajaran	Baik	Angkat Rpp
2	Pelaksanaan Pembelajaran	Baik	Lebih Perhatikan Anak
3	Variasi Stimulasi Pembelajaran	Baik	Tambah ke dongeng
4	Penguatan Verbal Dan Non Verbal	Baik	Tanyakan lagi
5	Ketrampilan Bertanya	Baik	Perbanyak lagi
6	Hasil Observasi		
7	Tugas Tambahan		

Jakarta, 18.10.2018
Kepala Sekolah Paud Ceria Indah
Utami S Pd
Utami S Pd

Gambar 4.61 Dokumen supervisi Bu FD (CD81)

Selain itu, upaya kepala sekolah dalam meningkatkan resiliensi dilakukan dengan cara mengajak berlibur bersama dan mengadakan arisan sebulan sekali. Tujuan kegiatan tersebut untuk meningkatkan rasa kekeluargaan dan kebersamaan guru. Hal tersebut didapatkan berdasarkan hasil catatan lapangan dan catatan dokumentasi berikut:

Kemudian kepala sekolah mengajak untuk melakukan pemungutan suara di antara pilihan ke Cirebon atau Ke Bandung Lodge Maribaya. (CL7., p2., kl3) Pada pukul 15.30 WIB rombongan tiba di rumah makan TAHU LEMBANG untuk makan sore bersama. (CL10., p3., kl1) Kepala sekolah pada guru-guru untuk memesan makanan apapun yang disukai dan menyerahkan bonnya kepada Bendahara untuk dibayar. (CL10., p3., kl2) Pukul 16.00 WIB guru-guru selesai makan, kepala sekolah memberitahu waktunya untuk tukar kado. (CL10., p3., kl3) Pada pukul 10.30 guru-guru berkumpul di kantor dan berbincang bersama. Para guru sedang bersiap untuk melakukan arisan. (CL11., p2., kl5) Bu FD mengeluarkan gelas berisi gulungan kertas yang digunakan untuk mengocok arisan. (CL11., p3., kl6)



Gambar 4.62 Guru-guru sedang mengocok arisan bersama di ruang guru (CD64)



Gambar 4.63 Suasana guru-guru sedang bertukar kado setelah makan bersama (CD66)



Gambar 4.64 Foto bersama guru-guru saat berlibur di Lodge Maribaya (CD67)

Selain kepala sekolah, ada guru pendamping yang juga dapat membantu resiliensi guru. Guru pendamping membantu dengan cara saling bahu membahu dalam menjalankan tugas tanpa melihat latar belakang masing-masing, dan selalu terbuka satu sama lain. Data tersebut diperoleh dari hasil catatan wawancara berikut ini:

Kalo dari guru-guru sih, saya kan ditemani satu guru yang bantu saya di kelas riang, ya paling bantu menyiapkan alat-alat gitu aja, sisanya yang pegang saya. (CWDG1., p12., kl1) Adapun dari guru-guru lain, kami saling bahu membahu dalam menghadapi segala sesuatu, kita saling membantu nggak ada perbedaaan. (CWDG3., p12., kl2) Kalau ada apa-apa kita saling bantu ya, kalau ada yang nggak ngerti nanti yang lain ngajarin, sama-sama lah intinya. (CWGP1., p6., kl1) Saling kerjasama, mensupport satu sama lain,

dan keterbukaan, kalau ada yang nggak mengenakan langsung dibicarakan supaya nggak ada omongan di belakang. (CWGP2., p6., kl1)

Guru pendamping juga dapat membantu dengan cara mendampingi setiap kegiatan belajar mengajar sehari-hari seperti pada saat mempersiapkan pembelajaran dan proses pembelajaran berlangsung. Hal tersebut didapatkan berdasarkan catatan lapangan dan catatan dokumentasi berikut ini:

Bu EL menyiapkan media berhitung sebelum pembelajaran dimulai, sementara itu Bu RS memimpin anak-anak untuk membuka pembelajaran dengan mengabsen dan bertepuk bersama. (CL11., p1., kl2) Pukul 08.50 WIB di kelas Bahagia B, Bu NR mengawas anak-anak sendiri pada saat jam makan *snack* karena Bu FT sedang izin keluar sebentar. (CL11., p1., kl3) Sementara itu, di kelas Bahagia A Bu EL kembali mengajar anak-anak dan duduk di dalam lingkaran bersama anak. Bu EL mengajak anak-anak berhitung 1-20. (CL11., p1., kl4) Saat itu Bu EL sendiri karena Bu RS izin pulang sebentar untuk membangunkan anaknya yang ada di rumah. (CL11., p1., kl5) Pukul 09.00 WIB Bu FT kembali ke kelas Bahagia B dan bergantian Bu NR keluar kelas dan masuk ke ruang guru. (CL11., p2., kl1) Bu FD ditemani oleh guru pendampingnya Bu YL yang ikut menggunting origami dan menyusunnya di piringan plastik. (CL8., p1., kl2) Bu FD pada Bu YL bahwa origami yang sudah digunting segera disusun di dalam piring per anak agar besok media sudah siap dipakai oleh anak-anak. (CL8., p1., kl3)



Gambar 4.65 Bu FD mempersiapkan media bersama Bu YL (CD21)



Gambar 4.66 Bu YL sedang membersihkan ruang kelas setelah belajar mengajar di ruang kelas kelompok Riang (CD5)



Gambar 4.67 Bu NR mendampingi anak saat mengerjakan tugas (CD30)



Gambar 4.68 Bu NR mendampingi anak saat mengerjakan tugas (CD32)



Gambar 4.69 Bu RS memimpin kelas saat Bu EL mempersiapkan media (CD51)

b. Display Data

Upaya meningkatkan resiliensi diperoleh dari kepala sekolah.

(CWDG1., p12., kl2) (CWDG3., p12., kl1) (CWDG2., p13., kl1)
 (CWKP., p5., kl1) (CWPP., p10., kl3) (CWP., p5., kl1) (CWP., p5., kl2)

Kepala sekolah membantu meningkatkan resiliensi guru dengan cara memberi tugas sesuai kapasitas atau kelebihan yang dimiliki guru, memberikan dukungan terhadap kegiatan yang dilakukan guru selama itu positif, memberikan motivasi, merangkul guru-guru dan mengajak guru-guru berlibur bersama untuk meningkatkan kebersamaan, dan memberikan pembekalan melalui pelatihan-pelatihan serta memberikan evaluasi terhadap hasil kerja guru.

Guru melakukan evaluasi terhadap kinerja guru melalui supervisi setiap bulan setiap orangnya. Hasil supervisi tersebut dicatat ke dalam dokumen supervisi oleh kepala sekolah.

(CD68) (CD79) (CD80) (CD81)

Selain itu, upaya kepala sekolah dalam meningkatkan resiliensi dilakukan dengan cara mengajak berlibur bersama dan mengadakan arisan sebulan sekali. Tujuan kegiatan tersebut untuk meningkatkan rasa kekeluargaan dan kebersamaan guru. Hal tersebut didapatkan berdasarkan

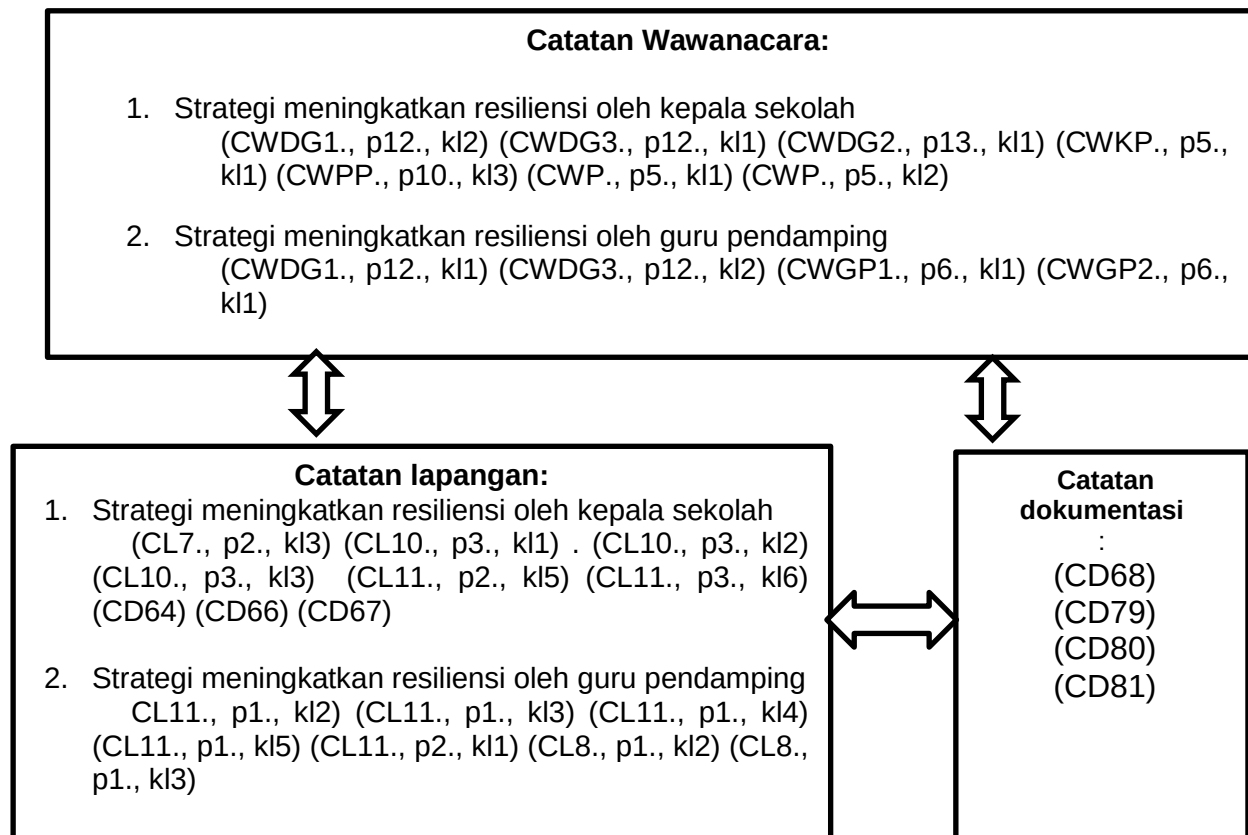
(CL7., p2., kl3) (CL10., p3., kl1) . (CL10., p3., kl2) (CL10., p3., kl3)
(CL11., p2., kl5) (CL11., p3., kl6) (CD64) (CD66) (CD67)

Selain kepala sekolah, ada guru pendamping yang juga dapat membantu resiliensi guru. Guru pendamping membantu dengan cara saling bahu membahu dalam menjalankan tugas tanpa melihat latar belakang masing-masing, dan selalu terbuka satu sama lain.

(CWDG1., p12., kl1) (CWDG3., p12., kl2) (CWGP1., p6., kl1)
(CWGP2., p6., kl1)

Guru pendamping juga dapat membantu dengan cara mendampingi setiap kegiatan belajar mengajar sehari-hari, seperti pada saat mempersiapkan pembelajaran dan proses pembelajaran berlangsung.

(CL11., p1., kl2) (CL11., p1., kl3) (CL11., p1., kl4) (CL11., p1., kl5)
(CL11., p2., kl1) (CL8., p1., kl2) (CL8., p1., kl3) (CD21) (CD5) (CD30)
(CD32) (CD51)



Bagan 4.5 Konstelasi Triangulasi Data Strategi meningkatkan Resiliensi guru PAUD Ceria Indah

c. Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan display data di atas strategi peningkatan resiliensi guru terjadi dengan adanya peran guru pendamping dan kepala sekolah. Guru pendamping berperan sebagai partner kerjasama yang bekerja mendampingi setiap kegiatan yang ada di PAUD. Upaya guru pendamping dalam membantu meningkatkan resiliensi guru adalah dengan cara mendampingi setiap kegiatan belajar mengajar sehari-hari, saling bahu membahu dalam menjalankan tugas tanpa melihat latar belakang masing-masing, dan selalu terbuka satu sama lain.

Peran kepala sekolah dalam mendukung atau meningkatkan resiliensi guru adalah dengan memberi tugas sesuai kapasitas atau kelebihan yang dimiliki guru, memberikan dukungan terhadap kegiatan yang dilakukan guru selama itu positif, memberikan motivasi, merangkul guru-guru dan mengajak guru-guru berlibur bersama untuk meningkatkan kebersamaan, memberikan evaluasi terhadap hasil kerja guru. Dan peran penilik memberikan pembekalan melalui pelatihan-pelatihan.

C. Pembahasan Temuan Lapangan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana gambaran resiliensi yang dimiliki guru PAUD Ceria Indah, Malaka Jaya, Duren Sawit, Jakarta Timur. Berdasarkan hasil temuan penelitian melalui catatan lapangan, catatan wawancara, dan catatan dokumentasi dilakukan pembahasan dengan sub fokus penelitian yaitu: 1) motivasi atau kebulatan tekad guru terhadap pengabdianya di PAUD Ceria Indah., 2) ketahanan guru dalam menghadapi masalah/tantangan, 3) kemampuan beradaptasi guru dalam menghadapi perubahan dan sesuatu yang tidak terduga 4) kemampuan pulih dari masa-masa sulit, 5) strategi dalam meningkatkan resiliensi guru.

Menurut Taormina, *adult personal resilience is a multifaceted construct that includes a person's determination and ability to endure, adapt, and*

*recover from adversity*¹. Maksud dari pernyataan tersebut adalah bahwa resiliensi pribadi orang dewasa merupakan berbagai macam konstruk yang terdiri dari kebulatan tekad seseorang, kemampuan untuk bertahan dan beradaptasi serta kemampuan pulih dari masa-masa sulit.

Berdasarkan pernyataan tersebut, Taormina membagi resiliensi menjadi empat dimensi. Adanya dimensi resiliensi adalah untuk menilai bagaimana resiliensi seseorang dari berbagai sudut pandang atau dimensi sehingga gambaran yang akan diperoleh dapat menggambarkan resiliensi individu tersebut secara menyeluruh. Adapun empat dimensi tersebut ialah sebagai berikut:

- 1) Tekad, yang dimaksudkan dapat juga dikatakan sebagai motivasi kuat yang mendorong seseorang agar mau bertahan dan berjuang². Dengan adanya tekad dan motivasi seseorang akan lebih semangat untuk bergerak dan menjadi fondasi utama dalam menguatkan langkah untuk mencari jalan keluar.
- 2) Ketahanan, didefinisikan sebagai kekuatan dan ketabahan pribadi yang dimiliki seseorang untuk menahan situasi yang tidak menyenangkan atau sulit tanpa menyerah, hal ini bisa menjadi kognitif maupun fisik . Ketahanan tersebut dapat dilihat dari bagaimana individu tersebut menyadari masalah atau tantangan yang dimiliki,

¹ Robert T Taormina, *Op. Cit.*

² Robert T. Taormina. *Op. Cit.*

bagaimana ia menghadapi masalah tersebut agar dapat bertahan, berjuang di dalam keadaan tersulit.

- 3) Adaptabilitas, merupakan kapasitas untuk menjadi fleksibel dan banyak akal untuk mengatasi lingkungan yang merugikan dan menyesuaikan diri agar sesuai dengan kondisi yang berubah .
- 4) Pemulihan, didefinisikan sebagai kemampuan untuk pulih, secara fisik maupun kognitif, dari berbagai jenis bahaya, kemunduran, atau kesulitan untuk kembali dan membangun kembali kondisi seseorang menjadi baik . Pemulihan tidak hanya untuk mencari jalan keluar dari suatu masalah tetapi juga bagaimana ia membentuk suatu pandangan positif terhadap masalah tersebut.

Berdasarkan temuan lapangan yang telah diperoleh sebelumnya menunjukkan bahwa tekad yang dimiliki guru terbentuk dari adanya alasan awal ketika mempertimbangkan untuk menerima tawaran mengajar di PAUD. Dari ketiga guru tersebut terdapat beberapa persamaan, yaitu mereka memiliki rasa kecintaan terhadap dunia anak dan kemauan untuk mempelajarinya. Dengan adanya modal kemauan untuk belajar membuat guru semakin semangat untuk menerapkan ilmu tentang PAUD. Bertambahnya ilmu dari pelatihan-pelatihan guru dan perkuliahan membuat guru memiliki idealisme untuk menerapkan ilmu yang dimiliki dan mengembangkan PAUD Ceria Indah bersama guru-guru. Selain itu guru juga melihat adanya kesempatan mengajar ini sebagai peluangnya untuk membantu memajukan daerah Malaka Jaya melalui pendidikan.

Selain persamaan alasan yang dimiliki di atas, salah satu guru memiliki alasan yang berbeda yaitu mengembangkan usaha dan hobinya di PAUD. Guru tersebut melihat adanya peluang untuk menjual dagangannya di PAUD jika ia menjadi guru di sana. Ia juga memiliki hobi bernyanyi dan mengarang lagu anak sehingga menjadi motivasi nya untuk menyalurkan kemampuannya dalam mengajar.

Dilihat dari dimensi kebulatan tekad, dengan adanya alasan yang dimiliki guru maka menjadi motivasi bagi mereka untuk menerima dengan segala konsekuensi yang ada. Seiring berjalannya waktu ketiga guru tersebut telah mampu berkomitmen untuk mengabdikan dari masa perintisan hingga saat ini. Dibalik lamanya masa pengabdian yang sudah mereka lewati terdapat motivasi yang kuat membuat mereka dapat bertahan. Motivasi tersebut ialah adanya keikhlasan dari dalam diri, kekeluargaan yang terjalin di antara guru, adanya tanggung jawab besar yang diemban, bertambahnya ilmu tentang PAUD, kecintaan terhadap pekerjaan, mengisi waktu untuk sesuatu yang bermanfaat, adanya harapan terhadap pemerintah untuk memperhatikan kesejahteraan guru.

Dari segi ketahanan, telah terbentuk dari beberapa tantangan atau masa-masa sulit yang telah dihadapi guru. Di antara tantangan tersebut ialah guru harus menyesuaikan waktunya sebagai ibu rumah tangga, bahkan salah satu guru masih memiliki anak balita yang terkadang ia ajak ke PAUD untuk

dijaga. Selain itu, minimnya hak yang diterima, sementara ada kebutuhan ekonomi yang perlu dipenuhi, seperti kebutuhan rumah tangga sehari-hari.

Dua dari ketiga guru tersebut yang memiliki latar pendidikan UNJ sadar bahwa mereka memiliki tantangan dimana guru-guru lain terkadang terlalu mengandalkan mereka karena strata satu yang disandangnya. Terkadang hal tersebut menyebabkan tugas-tugas yang dimiliki guru lain menjadi tanggung jawab guru yang menjadi subjek penelitian karena merasa kurang mampu untuk menyelesaikannya. Kedua guru tersebut juga memiliki keinginan untuk menerapkan ilmu kepaudan secara utuh namun sulit dikarenakan guru-guru lain merasa sulit menyesuaikan pemahaman yang disampaikan sehingga menjadi tantangan tersendiri bagi kedua guru tersebut.

Selain tantangan tersebut, ditemukan juga kesulitan secara pribadi yang dihadapi oleh guru. Salah satu guru memiliki jarak tempuh dari rumah ke PAUD yang cukup jauh dibanding guru-guru lain, yaitu sekitar 10 km dimana memerlukan transportasi atau mengeluarkan biaya transport sendiri untuk sampai ke PAUD. salah satu guru juga memiliki kendala pribadi yaitu sulit untuk menggunakan komputer terlalu lama sementara tugas-tugas guru terkadang perlu diketik dengan komputer, hal tersebut menjadi tantangan karena guru harus mengerjakan tugasnya dengan cara tulis tangan.

Adanya tantangan-tantangan yang dihadapi guru, tidak menjadi penghalang bagi mereka untuk melangkah, sebaliknya hal tersebut justru membantu meningkatkan ketahanan masing-masing. Ketahanan guru terlihat dari bagaimana mereka menyelesaikan masalah sebelumnya dan dari tugas-tugas dan tanggung jawab yang mereka emban. Masing-masing mendapatkan tanggung jawab sesuai dengan kapasitas diri dan ilmu yang dimiliki, tidak hanya sebagai guru kelas. Guru memiliki kelebihan dari latar belakang pendidikan PAUD yang sehingga diberi tanggung jawab sebagai penyusun naskah kurikulum dan pembuatan dokumen PAUD lainnya, serta posisi Guru sebagai tim LITBANG (penelitian dan pengembangan) di PAGUYUBAN dan HIMPAUDI. Sementara salah satu guru lain memiliki kelebihan di bidang seni seperti menyanyi dan menari, sehingga ia mendapatkan tanggung jawab untuk memegang kelas ekstrakurikuler menari dan menjadi guru menari di beberapa PAUD lain.

Selain itu, guru juga berupaya untuk bertahan dari minimnya kompensasi adalah dengan cara berusaha mencari pendapatan di luar PAUD. Di antara pendapatan tersebut ialah guru mengajar les private anak di PAUD dan siswa SD. Guru juga menjadi kader JUMANTIK dan DASAWISMA dibawah naungan PKK. Guru dengan berdagang nasi uduk, mengajar tari di PAUD maupun tempat lain, menjadi penata busana tari anak PAUD, dan menjadi kader DASAWISMA. Dan ketiga guru tersebut juga menjadi simpatisan atau tim sukses salah satu partai, dimana dengan mengikuti

kegiatan tersebut diharapkan dapat membantu kesejahteraan guru di masa yang akan datang.

Dari dimensi adaptabilitas atau kemampuan beradaptasi, guru memiliki kemampuan adaptasi yang baik dalam menghadapi perubahan. Hal ini terlihat ketika bertambahnya kebutuhan akademis guru, dimana guru berupaya guru dalam memahami dan mempelajari ilmu PAUD yang sudah diperoleh dan berusaha untuk menerapkannya ke pembelajaran dengan benar. Selain itu, guru juga memiliki kemampuan untuk fleksibel yang baik ketika menghadapi masalah yang datang secara tidak diduga. Guru berupaya menyesuaikan diri dengan cara meluangkan waktu dan tenaga yang lebih untuk menghadapi masalah yang tidak diduga tersebut seperti pada saat mengerjakan tugas akreditasi.

Dari dimensi pemulihan, ketiga guru tersebut memiliki kemampuan pulih dari masa-masa sulit dengan baik. Hal tersebut terlihat dari bagaimana mereka telah melewati masa-masa sulit tersebut. Seperti, dengan adanya perubahan-perubahan, guru jadi memahami bahwa salah satu cara menyesuaikan diri, dengan menyampaikan segala sesuatu yang dianggap menjadi masalah bersama untuk mencapai mufakat dan menjalani tugas masing-masing dengan penuh tanggung jawab.

Dari berbagai tantangan, masalah, dan perubahan-perubahan yang dihadapi guru juga berhasil membangun pandangan positif terhadap

kesulitan yang mereka hadapi sebagai guru PAUD. Mereka sadar bahwa tugas yang mereka lakukan adalah kegiatan sosial dimana hak yang akan mereka terima tidak sebanding dengan kinerja yang diberikan dan sudah menjadi konsekuensi sehingga mereka berusaha menghargai apapun yang diterima meskipun sedikit. Hal tersebut dianggap menjadi peluang guru untuk melakukan suatu kebaikan dan untuk menunjukkan bahwa meskipun dengan keterbatasan mereka juga mampu memberikan perubahan baik untuk masyarakat. Dengan begitu mereka dapat menjalani tugas masing-masing dengan senang hati, ikhlas tanpa paksaan dan penuh tanggung jawab.

Resiliensi sebagian besar terbentuk karena adanya tantangan dan masalah-masalah yang berhasil dihadapi seseorang, namun untuk meningkatkannya tidak selalu dengan menghadapi masalah yang mengandung resiko. Peningkatan resiliensi seorang pendidik juga dapat dilakukan secara sistematis dan terkontrol.

Strategi meningkatkan resiliensi pendidik dikemukakan oleh Gu dan Day, yang pertama ialah meningkatkan resiliensi pendidik melalui kepemimpinan kepala sekolah. Meningkatkan resiliensi pendidik melalui Kepala sekolah yang pengalaman lebih dibandingkan pendidik sebagai praktisi. Yang kedua adalah meningkatkan resiliensi melalui dukungan. Dukungan yang dimaksudkan adalah dukungan yang datang dari staf lain yang berada di sekolah. Menurut Gu dan Day, dukungan dari staf kepada pendidik yang

sedang menghadapi masalah dapat menguatkan resiliensi pendidik, seperti mendengarkan keluhan dan memberikan saran.

Strategi meningkatkan resiliensi guru PAUD Ceria Indah terlihat dari bagaimana adanya peran guru pendamping, kepala sekolah, penilik. Guru pendamping berperan sebagai partner kerjasama yang bekerja mendampingi setiap kegiatan yang ada di PAUD. Upaya guru pendamping dalam membantu meningkatkan resiliensi guru adalah dengan cara mendampingi setiap kegiatan belajar mengajar sehari-hari, saling bahu membahu dalam menjalankan tugas tanpa melihat latar belakang masing-masing, dan selalu terbuka satu sama lain.

Peran kepala sekolah dalam mendukung atau meningkatkan resiliensi guru adalah dengan memberi tugas sesuai kapasitas atau kelebihan yang dimiliki guru, memberikan dukungan terhadap kegiatan yang dilakukan guru selama itu positif, memberikan motivasi, merangkul guru-guru dan mengajak guru-guru berlibur bersama untuk meningkatkan kebersamaan, memberikan evaluasi terhadap hasil kerja guru.

C. Kekurangan Penelitian

Berdasarkan hasil pembahasan di atas mengenai bagaimana gambaran resiliensi guru dan cara meningkatkannya peneliti menyadari adanya kekurangan. Kekurangan penelitian ini adalah fokus penelitian yang hanya menilai dimensi resiliensi guru sehingga tidak memperhatikan

bagaimana tantangan-tantangan yang dihadapi guru mempengaruhi profesionalitas mereka.

